

**EFEKTIVITAS TEKNIK KREASI *FINGER PAINTING* DALAM
MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA
4-5 TAHUN**

SKRIPSI



Oleh :

IZZATUN KHUSNAINI

NIM. 210105110031

**PROGRAM PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

**EFEKTIVITAS TEKNIK KREASI *FINGER PAINTING* DALAM
MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA
4-5 TAHUN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd)



Oleh:

IZZATUN KHUSNAINI

NIM. 210105110031

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

Efektivitas Finger Painting dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik
Halus Anak Usia 4-5 Tahun

SKRIPSI

Oleh

IZZATUN KHUSNAINI

NIM : 210105110031

Telah Disetujui Pada Tanggal 19 Mei 2025

Dosen Pembimbing,



Rikza Azharona Susanti, M.Pd

NIP. 198908052023212051

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210105110031
Nama : IZZATUN KHUSNAINI
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Dosen Pembimbing : Rikza Azharona Susanti, M.Pd
Judul Skripsi : Efektivitas Finger Painting dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	20 Agustus 2024	Bab 1	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	23 September 2024	Bab 1 Revisi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	30 September 2024	Bab 2	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	10 Oktober 2024	Bab 3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	15 Oktober 2024	Bab 1,2,3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	25 Oktober 2024	Revisi Bab 1,2,3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	10 Desember 2024	Revisi setelah sempro	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	20 Januari 2025	Revisi setelah sempro 2	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	18 Februari 2025	Revisi setelah sempro	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	15 April 2025	bimbingan skripsi 1	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	25 April 2025	bimbingan skripsi 2	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	28 April 2025	Bimbingan Skripsi 3	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	2 Mei 2025	Bimbingan Skripsi 4	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
14	5 Mei 2025	Bimbingan Skripsi 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
15	9 Mei 2025	Bimbingan Skripsi 6	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
16	12 Mei 2025	Bimbingan Skripsi 7	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

17	14 Mei 2025	Bimbingan Skripsi 8	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
18	16 Mei 2025	Skripsi Finall	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 16 Mei 2025

Dosen Pembimbing



Rikza Azharona Susanti, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN

26/06/25, 09.41

Print Persetujuan

LEMBAR PENGESAHAN

Efektivitas Teknik Kreasi Finger Painting dalam Meningkatkan
Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

SKRIPSI

Oleh

IZZATUN KHUSNAINI

NIM : 210105110031

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini
(S.Pd)
Pada 23 Juni 2025

Susunan Dewan Penguji:

1 Penguji Utama

Dr. Nurlaeli Fitriah, M.Pd

NIP : 197410162009012003

2 Ketua Sidang

Ainur Rochmah

199012092020122003

3 Sekretaris Sidang

Rikza Azharona Susanti, M.Pd

198908052023212051

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Akhmad Mukhlis, MA

NIP. 198502012015031003

LEMBAR TURNITIN

11/06/25, 15.45

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Melly Elvira, M.Pd
NIP : 199010192019032012
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : IZZATUN KHUSNAINI
NIM : 210105110031
Konsentrasi : Perkembangan Fisik dan Motorik
Judul Skripsi : **Efektivitas Teknik Kreasi Finger Painting dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
12%	5%	5%	2%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 11 Juni 2025

UP2M



Dr. Melly Elvira, M.Pd

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Izzatun khusnaini

NIM : 210105110031

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul “Efektifitas Teknik Kreasi *Finger Painting* dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun”, merupakan hasil karya saya sendiri. Skripsi ini tidak adanya karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada perguruan tinggi , dan atas pengetahuan saya, tidak adanya terbitan karya atau produk kepenulisan yang sama dan di terbitkan oleh orang lain, kecuali ada secara pengacuan dalam naskah ini dan di tuangkan dalam daftar nama rujukan.

Malang, 10 Mei 2025

Penulis



Izzatun Khusnaini

NIM. 210105110031

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil 'Alamin, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan sehingga mampu menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul “Efektivitas Teknik Kreasi *Finger Painting* Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat kelulusan serta untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penelitian ini bertujuan untuk menghadirkan kegiatan pembelajaran inovatif dan kreatif yang mendukung perkembangan motorik halus anak usia dini 4-5 tahun. Kegiatan *finger painting* sebagai kegiatan yang mampu meningkatkan perkembangan motorik halus anak, utamanya pada koordinasi mata tangan, dan membantu kreativitas anak usia dini 4-5 tahun. Penelitian dilaksanakan di RA Miftahul Huda, Karangploso, Kab. Malang, diharapkan kegiatan *finger painting* dapat menjadi kontribusi nyata bagi dunia pendidikan anak usia dini. Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis menerima banyak bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Akhmad Mukhlis, S.Psi, MA, selaku Kepala Kaprodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
4. Ibu Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd, selaku dosen wali yang dengan penuh perhatian selalu memberikan arahan, motivasi, serta dukungan akademik kepada penulis selama masa perkuliahan.
5. Ibu Rikza Azharona Susanti, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing, yang dengan sabar dan penuh dedikasi membimbing saya melewati setiap proses dalam penyusunan skripsi ini. Bimbingan, masukan, dan saran yang diberikan menjadi bekal berharga dalam langkah saya ke depan.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan Ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis selama 8 semester perkuliahan.
7. Kepada Keluarga tercinta yaitu Bapak Saiful Rohman, M.Pd, Ibu Siti Khomsatun, S.E, Kakak Annisa Muntavida M, M.Pd yang telah memeberikan dukungan, semangat, serta do'a yang tiada hentinya kepada penulis. Semangat dan dukungan yang mereka berikan setiap hari menjadi kekuatan utama bagi penulis dalam menyelesaikan studi hingga jenjang sarjana ini. Tanpa kasih sayang serta pengorbanan mereka, perjalanan ini tidak mungkin tercapai.
8. Kepada Keponakanku Tercinta Aisyah Najma Ainal Farah yang telah menjadi sumber semangat setiap hari, hal ini menjadi kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan studi hingga jenjang sarjana.

9. Terima kasih yang tak terhingga kepada sahabatku Nuha, Yayuk, dan Robi atas dukungan, semangat dan do'a yang selalu kalian berikan. Semoga perjalanan kita selalu terjaga dan semakin erat.
10. Tak lupa ucapkan terima kasih kepada grup slebew, group cireng, dan grup teman pejuang skripsi yang telah memberikan semangat, dukungan serta bantuan selama proses perjalanan skripsi, semoga perjalanan kita tidak hanya berhenti disini, Sampai jumpa di kehidupan nyata yang lebih menantang, semoga sukses kita berbarengan.
11. Terima kasih untuk orang-orang yang memberikan ujaran kebencian kepada penulis, karena dari merekalah penulis belajar tentang keteguhan hati, mengolah luka menjadi kekuatan, serta menjadikan keraguan sebagai motivasi untuk terus melangkah.
12. Kepala sekolah beserta jajaran guru di RA Miftahul Huda Kab. Malang atas motivasi, dan do'anya dan juga sudah meluangkan waktunya untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
13. Seluruh teman-teman seperjuangan di program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir.

Malang, 16 Mei 2025
Penulis



Izzatun khusnaini
NIM. 210105110031

MOTTO

الَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk (mencari keridaan)

Kami benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami.

Sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat kebaikan.

(QS. Al – Ankabut: 69)

-DUIT : Do'a Usaha Ikhtiar dan Tawakal-

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin pada skripsi ini menggunakan pedoman keputusan dari Mentri Agama RI dan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	‘	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	th	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dh	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sh	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Hamzah (ء) biasa dilambangkan dengan alif, bila di awal kata tidak diberi tanda bila ditranskripsikan dengan bunyi vokal, namun bila di tengah atau di akhir kata maka ditandai dengan koma di atas (').

B. Vokal Panjang dan Diftong

Vokal bahasa Arab, dan vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Vokal	Panjang	Diftong
ā = Fathah	Ā	قَالَ = Dibaca Qola
ī = Kasrah	Ī	قِيلَ = Dibaca Qila
ū = Dhamah	Ū	دُونِ = Dibaca Duna

Khususnya dalam membaca *ya' nisbat* tidak boleh diganti dengan "i", akan tetapi selalu ditulis dengan "iy" untuk mendeskripsikan *ya' nisbat* di akhir. Begitu pula dengan bunyi diftong, *wawu* dan *ya'* setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut ini:

Diftong	Contoh
Aw = و	قَوْلٌ = Qawlun
Ay = ي	خَيْرٌ = Khayrun

ABSTRAK

Khusnaini, Izzatun, 2025. “Efektivitas Teknik Kreasi *Finger Painting* dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : Rikza Azharona Susanti, M.Pd.

Perkembangan motorik halus salah satu aspek penting dalam pertumbuhan anak usia dini, yang berperan dalam mendukung kemampuan menulis, menggambar, memegang alat, dan aktivitas lainnya yang membutuhkan koordinasi otot kecil. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak adalah dengan memberikan stimulasi melalui kegiatan bermain yang menyenangkan, seperti *finger painting*. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui efektivitas kegiatan *finger painting* dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun, di RA Miftahul Huda Karangploso, Kab. Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pra-eksperimental, menggunakan desain *one group pretest-posttest*. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh anak kelompok A3 yang berjumlah 15 anak, dengan teknik pengambilan sample *puposive*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, serta test *pretest* dan *post-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada perkembangan motorik halus setelah diberi perlakuan berupa kegiatan *finger painting*. Hal ini dibuktikan dengan perbedaan rata-rata pada *pre-test* sebesar 14,26% dan *post-test* menjadi 18,33%. Uji hipotesis menggunakan uji t menunjukkan nilai signifikan $< 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan *finger painting* dengan peningkatan perkembangan motorik halus anak. Dengan demikian, kegiatan *finger painting* terbukti efektif sebagai metode pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan motorik halus.

Kata kunci: *Finger Painting, Perkembangan Motorik Halus, dan Efektivitas.*

ABSTRACT

Khusnaini, Izzatun, 2025. "The Effectiveness of Finger Painting Creation Technique in Improving Fine Motor Development in Children Aged 4-5 Years". Thesis. Early Childhood Islamic Education Study Program (PIAUD), Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor : Rikza Azharona Susanti, M.Pd.

Fine motor development is a crucial aspect of early childhood growth, supporting essential skills such as writing, drawing, gripping tools, and other activities requiring coordination of small muscles. One way to enhance children's fine motor skills is through stimulating and enjoyable play activities, such as finger painting. This study aims to determine the effectiveness of finger painting activities in improving the fine motor development of children aged 4–5 years at RA Miftahul Huda, Karangploso, Malang Regency.

The study used a quantitative approach with a quasi-experimental method, employing a one-group pretest-posttest design. The research subjects consisted of all children in class A3, totaling 15, selected using a saturated sampling technique. Data were collected through observation, documentation, and pre-test and post-test assessments.

The results showed a significant improvement in children's fine motor skills after the implementation of finger painting activities. This was evidenced by the increase in the average pre-test score of 14.26% to a post-test score of 18.33%. Hypothesis testing using the t-test showed a significance value of less than 0.05, indicating a significant effect of finger painting activities on improving children's fine motor development. Therefore, finger painting is proven to be an effective learning method to stimulate fine motor development in early childhood

Keywords: *Finger Painting, Fine Motor Development, and Effectiveness.*

خلاصة

حسيني، عزت، 2025. "فعالية الرسم بالأصابع في تحسين التطور الحركي الدقيق لدى الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين سنوات". أطروحة. برنامج دراسة التربية الإسلامية في مرحلة الطفولة المبكرة (، كلية التربية الإسلامية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. مرشدة أنثى الأستاذ الدكتور ريكزا أزارونا ،سوسانتني

يعد تطوير المهارات الحركية الدقيقة جانباً مهماً من جوانب نمو الطفولة المبكرة، حيث يلعب دوراً في دعم القدرة على الكتابة والرسم وحمل الأدوات وغيرها من الأنشطة التي تتطلب تنسيق العضلات الصغيرة. أحد الجهود التي يمكن بذلها لتحسين التطور الحركي الدقيق للأطفال هو توفير التحفيز من خلال أنشطة اللعب الممتعة، مثل الرسم بالأصابع. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد فعالية أنشطة الرسم بالأصابع في تحسين التطور الحركي الدقيق للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٤-٥ سنوات، في را مفتاح الهدى كارانجلوسو ، فقير

تعتمد هذه الدراسة على المنهج الكمي باستخدام المنهج شبه التجريبي، باستخدام تصميم الاختبار القبلي والبعدي باستخدام أسلوب أخذ العينات المشبعة. يتم، A3، للمجموعة الواحدة. شملت الدراسة 15 طفلاً في المجموعة تنفيذ تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والتوثيق والاختبار المسبق والاختبار اللاحق

وأظهرت نتائج الدراسة أن هناك زيادة كبيرة في تطور المهارات الحركية الدقيقة بعد إعطائهم العلاج على شكل أنشطة الرسم بالأصابع. ويتبين ذلك من خلال متوسط الفرق في الاختبار القبلي ١٤.٢٦ % وفي الاختبار قيمة معنوية $0.05 >$ ، مما يعني أن هناك t البعدي ١٨,٣٣ %. وأظهر اختبار الفرضيات باستخدام اختبار تأثيراً معنوياً بين أنشطة الرسم بالأصابع وزيادة التطور الحركي الدقيق للأطفال. ومن ثم، أثبتت أنشطة الرسم بالأصابع فعاليتها كطريقة تعليمية لتحفيز تطوير المهارات الحركية الدقيقة

الكلمات المفتاحية: الرسم بالأصابع، تنمية المهارات الحركية الدقيقة، والفعالية

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
LEMBAR TURNITIN	vii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
MOTTO.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xiii
ABSTRAK.....	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
خلاصة	xvii
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR TABEL	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian yang Relevan	8
B. Kajian Teori	10
1. Perkembangan Motorik Halus	10
2. <i>Finger Painting</i>	21
C. Kerangka Konseptual	28
D. Hipotesis Penelitian.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Jenis Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Desain Penelitian.....	34
D. Populasi dan Sampel Penelitian	35
E. Variabel Penelitian	35
F. Definisi Operasional.....	36
G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	37
H. Validitas dan Reabilitas Instrumen	41
I. Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	47
1. Hasil Pre-Test Dan Post-test.....	50
2. Hasil Data Pengukuran Uji Validitas dan Reabilitas	51

3. Hasil Data Analisis Uji Hipotesis	53
B. Pembahasan.....	56
C. Keterbatasan Penelitian	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	73
DOKUMENTASI	98
PROFIL MAHASISWA	103

DAFTAR GAMBAR

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian Fakultas	73
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Prodi	74
Lampiran 3 Surat Validasi Dosen.....	75
Lampiran 4 Surat Validasi Guru.....	76
Lampiran 5 jadwal pelaksanaan	78
Lampiran 6 Hasil Pre-test	79
Lampiran 7 Hasil Post-test	81
Lampiran 8 Kisi-Kisi Instrumen	83
Lampiran 9 pedoman penilaian.....	85
Lampiran 10 RPPH	86
Lampiran 11 data nilai pre-test.....	93
Lampiran 12 data post-test.....	93
Lampiran 13 Uji Validitas	94
Lampiran 14 Tabel Reabilitas	95
Lampiran 15 Uji Reability Statistics	96
Lampiran 16 Uji Normalitas	96
Lampiran 17 Uji-t.....	97
Gambar 1 Kerangka Berfikir.....	30
Gambar 2 Izin Penelitian.....	98
Gambar 3 Kegiatan Pre-test	99
Gambar 4 Kegiatan Post-test.....	100
Gambar 5 Kegiatan Finger Painting.....	101
Gambar 6 Kegiatan Membuat Kreativitas.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 3 1 Desain Penelitian.....	33
Tabel 3 2 Our Grub Pre-test Post-test	34
Tabel 3 3 Jumlah Populasi.....	35
Tabel 3 4 Sampel Penelitian.....	35
Tabel 3 5 Pedoman Penilaian	38
Tabel 3 6 Instrumen Penelitian.....	41
Tabel 3 7 Uji Validitas Isi.....	43
Tabel 4.1 Daftar Nilai Pada Anak Kelas Pra-Eksperimental A3	50
Tabel 4.2 Uji Validitas Indikator Pernyataan	52
Tabel 4.3 Hasil Uji Reabilitas	52
Tabel 4 4 Uji Normalitas One-Sample Shapiro-Wilk pre-test	54
Tabel 4 5 Uji-t	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan fisik motorik anak usia dini merupakan salah satu aspek yang penting untuk diperhatikan dalam proses tumbuh kembang anak. Fisik motorik mencakup kemampuan gerak yang melibatkan koordinasi antara anggota tubuh dan panca indra, dan menjadi indikator awal dalam menilai sejauh mana anak berkembang secara fisik. Menurut Khoironi (2018), perkembangan motorik berkaitan erat dengan gerak tubuh yang mempengaruhi keluwesan gerak, baik gerak kasar maupun halus. Waharso & Edy (dalam Hasanah, 2016) menambahkan bahwa perkembangan motorik anak berkembang seiring dengan pertumbuhan ukuran tubuh dan peningkatan kemampuan fisik.

Secara umum, perkembangan motorik dibagi menjadi dua, yaitu motorik halus dan motorik kasar. Motorik kasar melibatkan otot-otot besar dan melibatkan aktivitas seperti berjalan, melompat, dan berlari. Sedangkan motorik halus melibatkan otot-otot kecil dan berkaitan dengan aktivitas yang memerlukan ketelitian serta koordinasi antara mata dan tangan. Aisy & Adzani (2019) pada jurnalnya menjelaskan kemampuan motorik halus ialah anak-anak mulai mampu mengkoordinasikan gerak pada tubuh yang melibatkan gerakan otot-otot kecil seperti, mewarnai, menggambar, menulis, dan lain sebagainya. Sama dengan Rudianto (dalam Susanti, 2021) yaitu, perkembangan motorik halus ialah kemampuan melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu, terutama koordinasi mata dengan

tangan yang mempengaruhi oleh kesempatan belajar dan juga berlatih, contohnya seperti mencoret-coret, menggunting, menulis, dan menggambar, serta lainnya.

Koordinasi antara mata dan tangan menjadi aspek penting dalam perkembangan motorik halus. Sujarwo & Widi (2015) menjelaskan bahwa pada anak usia dini, anak-anak mampu mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan secara bersamaan, terutamanya dalam aktivitas menulis dan menggambar. Namun pada prakteknya, masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas-aktivitas tersebut karena kurangnya stimulasi yang sesuai.

Stimulasi yang tepat dan menarik sangat dibutuhkan dalam perkembangan motorik halus anak. Salah satu bentuk stimulasi yang efektif adalah melalui kegiatan bermain. Hayati & Putro (2017) stimulasi memiliki beberapa macam, salah satunya memberikan permainan yang menarik, dengan tujuan agar tumbuh kembang anak berkembang secara optimal. Susanti (2020) juga menyatakan bahwa kegiatan bermain merupakan aktivitas yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Rohmah & Sujiono (2016) melalui kegiatan bermain anak mendapatkan kesempatan untuk melatih otot-otot kecil dan meningkatkan koordinasi mata dan tangan secara alami dan menyenangkan.

Salah satu jenis permainan yang terbukti efektif dalam perkembangan motorik halus ialah *finger painting*. Montalalu (dalam Ardiansari Bina, 2023) menjelaskan kegiatan *finger painting* ini dapat melatih otot jari tangan dan dapat mengkoordinasikan otot tangan dan mata dikarenakan anak

melakukannya menggunakan jari tangan sehingga anak dapat mengembangkan motorik halusnya. Sama seperti yang dijelaskan oleh Listyowati dan Sugianto (Maghfuroh Lilis dkk, 2017) kegiatan *finger painting* dapat membantu perkembangan motorik halus karena kegiatan ini dapat melatih koordinasi mata dan tangan.

Finger painting sendiri adalah kegiatan melukis menggunakan jari-jari tangan secara langsung diatas permukaan kertas dengan media cat. Menurut Sumanto (dalam Amanda, 2016) kegiatan *finger painting* ialah suatu kegiatan menggunakan gambar yang dilakukan dengan cara menggoreskan adonan warna atau bubur warna secara langsung menggunakan jari-jari tangan dengan bebas di atas bidang gambar. Menurut Paketi (dalam Kamilia, Dkk, 2023) bahwa *finger painting* merupakan suatu jenis kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan menggoreskan adonan warna (bubur warna) menggunakan jari tangan secara langsung pada kertas.

Kegiatan *finger painting* tidak hanya terbatas dalam aktivitas melukis menggunakan jari tangan diatas media, tetapi juga dapat dikembangkan menjadi kreasi bagi anak. Kreasi dalam *finger paintingi* mencakup pemanfaatan beragam warna, pola, dan teknik goresan jari yang memungkinkan anak untuk mengeksplorasi bentuk-bentuk visual secara bebas dan menyenangkan. Seperti yang dikemukakan oleh Pandu Winata DKK (2023) bahwa *finger painting* efektif dalam menstimulasi imajinasi dan kreativitas anak usia 0-6 tahun, anak dapat mengeksplor warna, bentuk, dan gerakan jari tanpa takut salah, karena media memfasilitasi ekspresi visual bebas.

Menurut Hanan, Sudadio & Haila (2023) kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir, kreatif, estetika, dan melatih otot jari tangan anak. Kegiatan *finger paintin* yang bersifat kreatif ini sangat mendukung aspek perkembangan motorik halus karena juga melibatkan kerja koordinasi mata dan tangan. Adanya variasi dan kreasi dalam *finger painting*, diharapkan anak tidak hanya memperoleh manfaat motorik, tetapi juga dalam aspek kognitif dan emosionalnya turut terasah melalui kegiatan seni yang ekspresif. Pada penelitian ini, peneliti tidak hanya menerapkan metode *finger painting* sebagai metode tunggal, tetapi juga menggabungkan bentuk-bentuk kreasi baru dalam kegiatan *finger painting* untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di RA Miftahul Huda Karangploso, Kab. Malang, ditemukan permasalahan dalam perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Terdapat 15 anak yang diamati, ditemukan sebanyak 12 anak masih mengalami kesulitan dalam koordinasi antara mata dan tangan, terutama saat anak menggambar, menulis, serta aktivitas sehari-hari seperti membuka kemasan snack. Anak-anak juga menunjukkan kesulitan dalam menirukan bentuk gambar maupun tulisan yang telah dicontohkan oleh guru.

Kondisi ini menunjukan adanya kesenjangan antara perkembangan motorik halus anak yang ideal menurut teori dengan realitas di lapangan. Maka karena itu diperlukan upaya untuk memberikan stimulasi yang menarik dan sesuai kebutuhan anak, salah satunya melalui kegiatan *finger painting*. Pemilihan metode *finger painting* karena selama observasi metode *finger*

painting belum pernah digunakan disekolah, oleh karena itu peneliti mengangkat permasalahan dengan judul “Efektivitas Teknik Kreasi *Finger Painting* dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun” yang bertujuan untuk mengetahui kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh penggunaan teknik kreasi *finger painting* dalam meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 Tahun di RA Miftahul Huda?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh penggunaan teknik kreasi *finger painting* dalam meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di RA Miftahul Huda

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapka dapat menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan, terutama pada karya tulis ilmiah
 - b. Penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi acuan pada penelitian-penelitian selanjutnya
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan sebuah informasi dan juga refrensi bagi mahasiswa lainnya, khususnya kepada mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dalam melakukan penelitian lanjutan.

b. Bagi Orang tua

Dengan mengetahui masalah motorik pada anak terutama pada motorik halusnya, orang tua dapat mendampingi anak ketika dirumah, dan juga diharapkan melatih anak untuk perkembangan motorik halusnya.

c. Bagi Peneliti

Sebagai wadah atau sarana pada peneliti untuk menerapkan teori-teori yang telah dipelajari oleh peneliti selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Selain itu juga agar bisa menambah wawasan bagi peneliti dalam menuangkan ide-idenya kedalam karya tulis ilmiah.

d. Bagi Guru / Pendidik

Penelitian ini memberikan manfaat bagi guru dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam memberikan stimulasi motorik halus melalui metode yang kreatif dan menyenangkan, yaitu *finger painting*. Guru dapat menjadikan kegiatan ini sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan koordinasi mata dan tangan anak usia dini. Selain itu, guru juga dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan praktis dalam

merancang kegiatan pembelajaran seni yang selaras dengan kebutuhan perkembangan motorik halus anak.

e. Bagi Lembaga Sekolah

Dapat digunakan sebagai alat dan bahan contoh dalam melakukan proses belajar mengajar, dan menggunakan metode yang tepat untuk pembelajaran disekolah dengan demikian dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini yang bertepatan dengan kegiatan *finger painting* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak ialah :

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyani & Mariyani (2023), yang berjudul Efektivitas *Finger Painting* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah di TK Al – Jihadiyah Bekas Tahun 2023. Pendekatan pada penelitian ini adalah one-grub pra-post design dengan observasi, subjek pada penelitian ini anak umur 4-6 tahun. Hasil dari penelitian ini saat minggu pertama kegiatan *finger painting* terhadap anak memiliki presentase 87,5% motorik halus normal, 12,5% dicurigai, setelah dilaksanakan kegiatan *finger painting* pada minggu ke dua anak yang dicurigai turun, dan yang normal menjadi meningkat motorik halus nya.

Sejalan dengan hal tersebut penelitian ini juga relevan dari penelitian yang dilakukan oleh Jumriatin & Anhusadar (2022), yang berjudul *Finger Paiting* dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran perkembangan motorik halus anak dan pelaksanaan kegiatan *finger painting* dalam pengembangan motorik halus anak kelompok B Al-Aqsho. Penelitian ini menggunakan pendekatan PTK dengan dua siklus dengan model Kemmis dan Mc Taggart. Hasil dari penelitian ini pada siklus pertama menunjukkan kemampuan anak dominan

berada kriteria ketuntasan 62,05% atau pada kategori cukup. Pada siklus 2 mengalami peningkatan menjadi 75% atau berada pada kategori baik.

Sehubungan dengan hal tersebut penelitian yang dilakukan oleh Faza Sayly & Neneng Tasuah pada tahun (2024), yang berjudul Pengembangan Motorik Halus Melalui *Finger Painting* Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Athfal Amanah Desa Jebengsari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kegiatan *finger painting* berkontribusi pada peningkatan motorik halus anak, serta dampak terhadap seluruh aspek perkembangan anak usia 4-5 tahun di TK Athfal Amanah Desa Jebengsari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data yang dikumpulkan menggunakan model observasi partisipatif, wawancara dengan guru, dan dokumentasi, kemudian di analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini ialah dari segi motorik, *finger painting* membantu meningkatkan koordinasi tangan-mata dan mengontrol gerakan halus pada anak. Selain memberikan pengalaman menyenangkan, *finger painting* juga berkontribusi pada peningkatan kreativitas, rasa bangga, dan kepuasan melalui karya yang dihasilkan. Kegiatan *finger painting* secara efektif dalam proses pembelajaran untuk memperoleh manfaat maksimal pada pengembangan ketrampilan anak. Dan penelitian ini juga memiliki kontribusi yang signifikan dalam pengembangan motorik halus menggunakan kegiatan *finger painting*.

Selanjutnya penelitian dari Sri Wahyuningsih Dkk (2023) yang berjudul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Finger Painting*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara

dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak sangat antusias dalam mengikuti aktivitas dan menikmatinya. Hasil juga menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* dapat membantu meningkatkan koordinasi mata dan tangan serta membantu mereka lebih terampil dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Penelitian ini dapat menjadi landasan untuk penelitian terdahulu karena memiliki persamaan dalam fokus penelitian yaitu meningkatkan motorik halus menggunakan kegiatan bermain *finger painting*. Tetapi penelitian terdahulu juga memiliki perbedaan yaitu pada pendekatan penelitian yang dimana menggunakan kualitatif dengan wawancara, dan dokumentasi, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pra-eksperimental, melalui observasi, *pres-test* dan *post-test* serta dokumentasi. Penelitian yang sedang dilakukan memiliki landasan yang kuat berdasarkan kajian sebelumnya, namun dengan inovasi baru dalam kegiatan *finger painting* yang ditambah dengan kreasi baru untuk meningkatkan pengembangan motorik halus

B. Kajian Teori

1. Perkembangan Motorik Halus

a. Definisi Motorik Halus

Definisi perkembangan motorik halus menurut Sujiono (dalam Khadijah, & Amelia, 2020) motorik halus ialah suatu gerakan yang hanya melibatkan otot-otot kecil yang ada pada tubuh seperti ketrampilan yang menggunakan jari-jari tangan serta gerakan yang dilakukan oleh pergelangan tangan. Gerakan jari-jari tangan merupakan bagian dari motorik halus karena

melibatkan otot-otot kecil pada tubuh. Dan hal ini berkaitan dengan aktivitas sehari-hari seperti menggambar, menulis dan memegang benda-benda kecil.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Magill (dalam Rudiyanto, 2016) yaitu motorik halus itu sebuah gerakan yang dimana memerlukan kontrol pada otot kecil untuk mencapai sebuah tujuan yang meliputi koordinasi mata dan tangan serta gerakan yang membutuhkan gerakan jari-jari tangan yang membutuhkan ketelitian tinggi. Hal ini dapat difahami bahwa otot halus dan koordinasi mata dan tangan merupakan sebuah bagian dari motorik halus yang perlu dimiliki oleh anak usia dini.

Selanjutnya menurut Susanto (2011) definisi dari motorik halus ialah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, karena tidak memerlukan tenaga, namun gerakan ini memerlukan koordinasi yang cermat. Gerakan pada motorik halus yang menggunakan otot-otot kecil, meski tidak memerlukan banyak tenaga, tetapi membutuhkan koordinasi yang sangat cermat. Motorik halus lebih menekankan pada presisi bukan kekuatan fisik. Hal ini juga menuntut kemampuan otak dan sistem saraf untuk berkomunikasi secara efektif dengan otot-otot kecil guna mengendalikan gerakan yang akurat dan terkoordinasi, yang dibutuhkan saat kegiatan sehari-hari seperti menulis, menggambar, menggunting.

Definisi perkembangan motorik halus dari para ahli dapat disimpulkan bahwa motorik halus ialah gerakan yang melibatkan otot-otot kecil pada tubuh untuk mencapai sebuah tujuan, seperti koordinasi mata dan tangan, keterampilan menggunakan jari-jari tangan serta gerakan pergelangan tangan.

b. Indikator Perkembangan Motorik Halus

Menurut STTPA Republik Indonesia, permendikbut nomor 137 tahun 2014, tentang standar tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun yakni: membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kanan/kiri, lingkaran, menjiplak bentuk, mengkoordinasikan mata dan tangan, mengekspresikan diri dengan menggunakan media, mengontrol gerakan tangan yang menggunakan motorik halus, dan menggunting sesuai pola. Sedangkan menurut Oktaviana (2020) kegiatan *finger painting* dapat melatih motorik halus anak yang melibatkan otot-otot kecil dan ketrampilan motorik imajinatif serta kreativitas. Sedangkan pada STTPA nomor 146 tahun 2014 motorik halus usia 4-5 tahun anak mampu melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi, dan mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas seperti, menggambar, menulis, menggunting serta anak mampu menggerakkan anggota tubuh untuk melakukan gerakan halus yang terkontrol. Menurut Rhoda Kellogg (2021), usia 4-5 tahun anak mulai menggambar bentuk dasar seperti grafik garis dan lengkung dan dasar menulis huruf.

Dapat disimpulkan berdasarkan indikator perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun dapat dipahami sebagai berikut:

1. Koordinasi mata dan tangan

Koordinasi mata dan tangan adalah kemampuan anak untuk menggunakan penglihatan (mata) dan gerakan tangan secara bersamaan dan selaras dalam melakukan suatu aktivitas. Kemampuan ini sangat penting dalam perkembangan motorik halus, karena memungkinkan anak melakukan gerakan

yang terarah, presisi, dan terkontrol, seperti menulis, menggambar, atau memegang benda kecil. Pada kegiatan *finger painting* koordinasi mata dan tangan anak akan dilatih untuk menyesuaikan gerakan tangan dengan visual misalnya saat anak mengikuti pola, membentuk lingkaran, atau mengisi gambar dengan warna jari.

2. Menggambar garis dan bentuk

Menggambar garis dan bentuk merupakan salah satu indikator perkembangan motorik halus, khususnya dalam aspek koordinasi, ketepatan gerakan, dan pengendalian otot kecil jari dan tangan. Kemampuan ini menjadi dasar bagi anak untuk kelak bisa menulis, menggambar, dan melakukan kegiatan kreatif lainnya. Pada kegiatan *finger painting*, indikator ini dikembangkan melalui berbagai aktivitas yang memungkinkan anak membuat beragam garis dan bentuk secara langsung menggunakan jari-jarinya, seperti membuat garis lengkung kanan kiri, garis lurus vertikal horizontal, membuat bentuk dasar segitiga, bulat, dan persegi.

3. Mengontrol gerakan jari

Mengontrol gerakan jari adalah kemampuan anak untuk mengatur, mengarahkan, dan menyesuaikan gerakan jemarinya sesuai dengan keinginan atau instruksi tertentu. Indikator ini penting dalam perkembangan motorik halus karena menjadi dasar bagi anak untuk melakukan aktivitas presisi seperti menulis, mengancingkan baju, meronce, atau menggunting. Pada kegiatan *finger painting*, anak menggunakan jari-jari tangan secara langsung sebagai alat utama untuk melukis di atas media (biasanya kertas atau karton) menggunakan cat khusus anak. Aktivitas ini secara alami melatih kontrol jari

melalui berbagai gerakan seperti: menekan jari kepermukaan kertas, menarik dan menyapu jari membentuk garis atau pola, dan membuat pola kecil dan rumit menggunakan ujung jari, seperti titik-titik atau garis gelombang.

c. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus

Menurut Susanto (2011) karakteristik motorik halus ialah (1) gerakan mengambil sesuatu benda dengan menggunakan ibu jari dan telunjuk tangan (2) gerakan memasukan benda kecil ke dalam lubang (3) membuat prakarya (menempel, menggunting) (4) menggambar, mewarnai, menulis, menghapus (5) merobek kertas menjadi kecil-kecil, meremas-remas busa, dan lainnya. Karakteristik pada motorik halus dapat dilihat melalui ketrampilan yang menggunakan otot-otot kecil terutama jari dan tangan, yang membutuhkan koordinasi yang cermat dan teliti. Karakteristik ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya perkembangan motorik halus dalam mendukung berbagai aktivitas sehari-hari. Gerakan-gerakan seperti meremas-remas, mengambil barang menggunakan ibu jari dan telunjuk serta kegiatan menggunting merupakan salah satu ketrampilan dasar yang penting dalam motorik halus. Ketrampilan ini merupakan fondasi yang baik bagi perkembangan motorik halus anak.

Menurut Suherman (dalam Rudyanto, 2016) karakteristik pada motorik halus yaitu (1) mampu memegang alat tulis (2) menggambar bebas dengan menggunakan pensil warna, krayon, arang kapur tulis, dan lain sebagainya (3) menggambar anggota tubuh dari dua bagian seperti kepala dan tangan. Motorik halus ialah sebuah gerakan yang melibatkan otot-otot halus seperti tangan dan jari untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Dari karakteristik yang disampaikan oleh Suherman bahwa kemampuan dalam memegang alat

tulis, menggambar bebas menggunakan pensil warna, krayon dan kapur tulis merupakan tahapan penting dalam perkembangan anak, dalam hal ini bahwa perkembangan koordinasi otot-otot tangan yang baik.

Selanjutnya menurut Wiyani (dalam Aulina, 2017) karakteristik pada motorik halus yaitu anak dapat mengembangkan kemampuannya dalam menggunakan jari-jarinya, terutama pada ibu jari serta telunjuk jari, seperti menggegam, memegang, merobek, menggunting. Ketrampilan menggunakan tangan dan jari-jari tangan sebuah ketrampilan dasar untuk kegiatan sehari-hari. Kemampuan dalam menggegam dan memegang menunjukkan koordinasi yang semakin baik antara otak dan otot-otot tangan. Aktivitasnya melibatkan kekuatan tangan, stabilitas pergelangan, serta kemampuan anak untuk memusatkan perhatian pada objek. Misalnya kemampuan memegang benda kecil menggunakan jari-jari khususnya ibu jari dan jari telunjuk.

Dari beberapa karakteristik yang telah disampaikan oleh para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik dalam penelitian ini berfokus pada indikator motorik halus anak yang melibatkan koordinasi tangan dan mata, seperti memegang alat tulis, menggunting, merobek dan menggambar. Namun pada penelitian ini fokus pada kegiatan menggambar menggunakan jari-jari tangan.

d. Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Menurut Rudiyanto (2016) fungsi dari perkembangan motorik halus ialah (1) sebagai alat untuk mengembangkan ketrampilan gerak kedua tangan (2) sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dan gerakan mata (3) sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi. Dari fungsi

yang disebutkan oleh Rudyanto merupakan aspek penting yang saling berkaitan dan berkontribusi dalam kemampuan anak dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Ketrampilan mengembangkan gerak kedua tangan ialah landasan dasar bagi anak untuk melakukan berbagai aktivitas yang memerlukan keahlian dan kontrol pada motorik halus. Ketrampilan ini memungkinkan anak untuk melakukan tugasnya seperti menulis, menggambar, atau memotong kertas menggunakan gunting. Penggunaan kedua tangan secara efektif memerlukan koordinasi otot yang baik, yang tidak hanya melibatkan otot-otot kecil pada jari-jari tangan, tetapi juga keterlibatan saraf dan otak dalam mengatur gerakan tangan yang tepat.

Fungsi yang selanjutnya yaitu penguasaan emosi, dalam hal ini melalui aktivitas motorik halus sangat penting dalam mendukung perkembangan sosial-emosional anak. Ketika anak melakukan aktivitas yang memerlukan ketrampilan motorik halus seperti menulis, menyusun puzzle, menggambar, mereka tidak hanya melibatkan kemampuan fisik saja, tetapi juga melatih dalam aspek pengendalian diri, ketekunan, dan manajemen emosi.

Menurut Khadijah & Nurul (2020) bahwa fungsi dari perkembangan motorik halus ialah (1) mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan ketrampilan gerak kedua tangan, yang dimana fokus pada kemampuan anak untuk menggunakan kedua tangan secara terkoordinasi dalam melakukan tugas sehari-hari (2) mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerakan jari-jari tangan seperti kegiatan menulis, menggambar dan lainnya, kegiatan menulis dan menggambar ialah contoh aktivitas yang kompleks karena melibatkan otot, mata, dan tangan secara

bersamaan. (3) anak bisa mengkoordinasikan indra pada mata dengan aktivitas tangan misalnya saat anak menggambar mereka harus mengamati apa yang mereka buat dan mengarahkan tangan mereka untuk mewujudkan dengan akurat. Kemampuan ini melatih anak untuk memahami ruang dan porsi serta membantu mereka dalam menciptakan bentuk dan garis yang tepat (4) anak dapat mengendalikan emosi saat beraktivitas motorik halus saat anak terlibat dalam kegiatan yang membutuhkan ketelitian, seperti menggambar, seringkali mereka menghadapi tantangan dan kekecewaan. Misal saat menggambar hasilnya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, dalam situasi ini kemampuan untuk mengendalikan emosi sangatlah penting. Fungsi dari perkembangan motorik halus memiliki peran penting dalam mendukung berbagai aspek pertumbuhan anak. Keempat fungsi yang disampaikan termasuk fondasi penting bagi pembentukan ketrampilan dan karakter anak.

Menurut Hurlock (dalam Aulina, 2017) fungsi dari perkembangan motorik halus dibagi menjadi empat yaitu ketrampilan sosial, ketrampilan bermain, ketrampilan bantu diri dan ketrampilan sekolah. (1) Ketrampilan sosial meliputi membantu pekerjaan rumah seperti menyapu, mengelap, dll. ketrampilan bermain ialah bermain bola, bermain bola kasti dan lainnya. Ketrampilan bantu diri seperti halnya makan, minum, mandi dll. Dan ketrampilan sekolah melibatkan pekerjaan sekolah seperti menggambar, menulis, menggunting dll. Dari fungsi yang disampaikan memiliki peran masing-masing dalam pertumbuhan untuk kegiatan sehari-hari. Ketrampilan sosial berkaitan dengan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan orang lain dan berkontribusi dalam lingkungan sosial. Aktivitas yang melibatkan motorik

halus, seperti menyapu atau mengelap membantu anak dalam memahami tanggung jawab.

Selanjutnya (2) ketrampilan bermain, ketrampilan ini merupakan komponen penting dalam perkembangan motorik halus anak, yang berperan dalam pembentukan berbagai aspek ketrampilan sosial, emosional, dan fisik. Melalui ketrampilan ini anak tidak hanya bermain saja akan tetapi juga belajar dan berkembang. (3) Ketrampilan bantu diri ialah kemampuan yang memungkinkan anak untuk melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri seperti makan, minum, berpakaian. Dalam hal ini anak juga memahami bagaimana mengontrol gerakan tangan dan jari mereka. Proses ini membantu memperkuat motorik halus dan otot-otot kecil tangan. (4) Ketrampilan sekolah ialah kemampuan yang diperlukan untuk berpartisipasi secara efektif dalam lingkungan pendidikan formal. Ketrampilan ini mencakup aktivitas sekolah seperti menulis, menggambar, menggunting dan lainnya. Ketika anak menulis atau menggambar mereka tidak hanya belajar dalam memegang alat tulis tapi juga mengembangkan motorik halus seperti mengendalikan jari dan tangan.

Fungsi dari perkembangan motorik halus yang disampaikan oleh beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa motorik halus memiliki fungsi pada motorik halus terutamanya pada gerakan tangan dan jari-jari, yang menjadi dasar dari perkembangan motorik halus di kegiatan sehari-hari seperti mengancing baju, menulis, menggambar, menggunting, dan lainnya yang melibatkan otot-otot halus anak, selain itu fungsi dari perkembangan motorik halus ialah untuk mengontrol emosi pada anak. Fungsi perkembangan motorik

halus dari penelitian ini fokus pada koordinasi mata dan tangan melalui kegiatan menggambar menggunakan jari-jari tangan.

e. Tahap Perkembangan Motorik Halus

Pada motorik halus ini memiliki tahapan disetiap umur dari anak baru lahir, berikut beberapa tahapan perkembangan motorik halus anak dari umur 3-6 tahun dari beberapa ahli.

Menurut Khadijah & Nurul (2020) tahapan pada perkembangan anak usia dini ialah (1) usia 3-4 tahun anak dapat melepas mengancing baju, makan sendiri, menggunting, dan menggambar wajah (2) usia 4-5 tahun anak bisa menggunakan garbu dengan bauk, menggunting mengikuti arah, dan menirukan gambar segitiga (3) 5-6 tahun anak bisa menggunakan pisau anak untuk makanan yang lunak, mengikat sepatu, menggambar orang dengan 6 titik, bisa menirukan sejumlah angka dan kata-kata sederhana. Perkembangan anak usia dini sangat penting untuk membangun fondasi motorik dan kognitif yang mendukung pembelajaran dimasa depan. Dari tahapan yang telah disampaikan bahwa tahapan ini sangat penting untuk kemajuan serta kemampuan anak.

Menurut Aulina (2017) pada bukunya tahap perkembangan pada anak usia 3-6 tahun ialah (1) anak usia 3-4 tahun dalam perkembangannya anak dapat meronce benda yang ukurannya cukup besar dan menggunting mengikuti pola garis lurus (2) anak usia 4-5 tahun anak lebih berkembang dari sebelumnya yaitu anak dapat membuat garis horizontal, vertikal dan juga lurus serta anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan aktivitas gerak yang rumit (3) anak usia 5-6 tahun anak perkembangannya bisa dibilang lebih

sempurna dari sebelumnya, karena anak dapat melakukan aktivitas seperti menggunting sesuai dengan pola yang lebih sulit, menggunakan alat makan dan tulis dengan baik serta dapat gambar dengan rinci. Perkembangan anak usia 3-6 merupakan fase yang sangat penting dalam membangun ketrampilan dasar yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari. Pada anak mengalami pertumbuhan fisik dan kognitifnya yang sangat pesat, dan kemampuan motorik mereka mulai berkembang dengan signifikan.

Menurut Rudyanto (2016) anak perkembangan anak usia dini pada motorik halusnya menurut usianya ialah berikut ini (1) usia 3-4 tahun anak belajar menggunting kertas mengikuti pola garis lurus, melipat kertas secara vertikal, horizontal dan diagonal (2) umur anak 4-5 tahun anak mulai bisa dalam membuat garis, menjiplak bentuk, mengkoordinasikan mata dengan tangannya, dan mengekspresikan diri melalui karya seni (3) anak usia 5-6 tahun anak dapat menggambar sesuai dengan gagasannya, dan menggunakan alat tulis dengan baik dan benar. Perkembangan motorik halus anak usia dini sangat penting karena berkaitan dengan lingkungan mereka, menyelesaikan tugas sehari-hari, dan mempersiapkan diri untuk kegiatan pendidikan dimasa mendatang. Tahapan yang disampaikan dapat memberikan acuan dalam perkembangan motorik halus.

Tahapan-tahapan perkembangan motorik halus yang telah disampaikan oleh beberapa ahli dapat disimpulkan tahapan pada penelitian ini berfokus pada usia 4-5 tahun yang dimana anak mahir dalam kemampuan menggunakan alat sendok dan garbu, menggunting, membuat garis, serta mulai mengekspresikan diri melalui karya seni seperti melukis, menggambar, serta dapat

mengkoordinasikan mata dan tangan. Dari penelitian ini anak umur 4-5 tahun fokus pada kemampuan menggambar dan bisa mengkoordinasikan mata dan tangan melalui kegiatan *finger painting*.

2. *Finger Painting*

a. Definisi *Finger Painting*

Menurut Mayar (2022) *finger painting* ialah kegiatan menggambar yang dilakukan menggoreskan warna (bubur warna) menggunakan jari tangan langsung secara bebas di atas papan gambar, batas dari jari ialah jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan. Kegiatan ini tidak hanya merangsang kreativitas, tetapi juga berfungsi untuk meningkatkan kemampuan motorik halus, dengan menggunakan jari anak dapat merasakan langsung media yang digunakan. *Finger painting* dapat menjadi alat pembelajaran yang efektif bagi anak-anak seperti memahami konsep warna dan bentuk.

Menurut Soehardjo (1974) dalam buku terjemahnya *finger painting* adalah ritmis yang artinya anak berpartisipasi dengan seluruh tubuhnya, yang dimana jari tangan, telapak tangan, siku tangan, serta lengan menggunakan cat dengan bebas. Kegiatan ini memberikan kebebasan berekspresi karena anak-anak dapat merasakan berbagai sensasi saat mengeksplorasi media yang digunakan. Selain itu, menggunakan seluruh tubuh anggota tubuh dalam proses kreatif ini tidak hanya memberikan pengalaman seni, tetapi juga mendorong pengembangan motorik halus.

Menurut Pamadhi & Sukardi (2018) *finger painting* ialah teknik melukis menggunakan jari tangan dilakukan secara langsung tanpa bantuan alat, dengan berbagai warna, model ini bisa dibilang permainan jari tangan

yang digerakkan secara lincah dimedia lukis. Kegiatan ini dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi berbagai warna dan tekstur serta merangsang kreativitas anak. Selain itu kegiatan ini juga membantu dalam pengembangan motorik halus anak dan koordinasi, karena anak belajar dalam mengontrol gerakan jari.

Definisi *finger painting* yang disampaikan oleh para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan *finger painting* adalah menggambar menggunakan jari tangan secara langsung dengan cat atau bubur warna. Dalam praktiknya, anak-anak dapat secara bebas menggoreskan warna dan mengontrol gerakan jari, telapak tangan, siku, dan lengan untuk menciptakan karya seni. Aktivitas ini tidak hanya merangsang kreativitas anak-anak dengan memungkinkan mereka mengeksplorasi warna dan tekstur, tetapi juga membantu dalam pengembangan motorik halus dan koordinasi. *Finger Painting* dapat dianggap sebagai alat pembelajaran yang efektif karena memungkinkan anak-anak untuk memahami konsep warna dan bentuk secara langsung melalui interaksi langsung.

b. Bahan-Bahan *Finger Painting*

Menurut Mayar (2022) bahan untuk kegiatan *finger painting* yaitu kertas gambar seperti kertas karton dan manila, bubur warna yang terbuat dari tepung terigu dan juga tepung warna, garam, air, kertas koran dan kaleng. Secara keseluruhan bahan-bahan yang disampaikan oleh Mayar ialah bahan *finger painting* yang menekankan pentingnya menggunakan bahan yang aman, mudah diakses, dan efektif dalam mendukung kebebasan berekspresi dalam seni. Dengan menggunakan bahan-bahan yang sederhana ini, anak dapat

menciptakan karta seni yang berwarna-warni dan menyenangkan dengan merangsang kreativitas serta motorik halusny.

Selanjutnya menurut Listyowati & Sugiyanto (2015) bahan yang digunakan saat kegiatan *finger painting* yaitu air, minyak, tepung dan pewarna makanan serta kertas gambar. Penggunaan air dan tepung memberikan fungsi untuk menciptakan dasar tekstur yang mudah diaplikasikan, dan minyak membantu meningkatkan kelembutan campuran sehingga menghasilkan sapuan yang lebih halus dan mudah diatur. Bahan-bahan yang digunakan juga merupakan bahan yang aman bagi anak-anak yang melakukan aktivitas *finger painting*. Kertas gambar yang digunakan mampu menahan campuran bahan cat dan tidak mudah rusak. Pada bahan-bahan yang disampaikan oleh Listyowati dan Sugiono menekankan penggunaan bahan yang aman, mudah diakses, dan ramah lingkungan dalam *finger painting*.

Menurut Pamadhi & Sukardi (2018) menjelaskan bahwa bahan yang digunakan untuk kegiatan *finger painting* ialah bahan pewarna, lem, serta air. Disampaikan juga bahan pewarna yang dibuat tidak boleh mengandung racun bisa dari bahan seperti tepung. Bahan-bahan ini menekankan pada keamanan bahan yang digunakan, khususnya pewarnaan. Pewarna yang digunakan harus bebas dari bahan beracun, karena kegiatan ini sering dilakukan oleh anak-anak, oleh karena itu pewarna yang digunakan berasal dari bahan alami seperti tepung yang dicampur dari zat pewarna aman contoh pewarna makanan atau bahan organik lainnya.

Lem yang digunakan untuk campuran berfungsi untuk memberikan kekentalan dan daya rekat yang lebih baik, sehingga pewarna dapat menempel

dengan baik diatas kertas atau media lainnya. Pada bahan-bahan ini memberikan perhatian pada aspek keselamatan dan kenyamanan dalam kegiatan ini, memastikan bahwa bahan-bahan yang dipakai mendukung kreativitas dan pengembangan motorik halus tanpa menimbulkan risiko.

Bahan-bahan yang disampaikan oleh beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa bahan yang digunakan saat kegiatan *finger painting* menekankan pentingnya penggunaan bahan yang aman, mudah diakses, dan efektif dalam kegiatan *finger painting*, khususnya pada anak-anak. Bahan-bahan yang digunakan juga mendukung kreativitas anak, perkembangan motorik halus anak, serta ramah lingkungan dan aman.

c. Langkah-Langkah Finger Painting

Menurut Pamadhi & Sukardi (2018) langkah-langkah pada *finger painting* yaitu pertama campurkan warna dengan lem cair yang aman, setelah tercampur dituangkan kedalam mangkuk dengan jenis masing-masing, setelah itu dapat digunakan untuk melukis dengan jari. Langkah-langkah pada kegiatan *finger painting* dimulai dari mencampurkan warna dengan lem cair yang aman, setelah dicampurkan campuran tersebut dituangkan kedalam mangkuk-mangkuk terpisah sesuai dengan masing-masing warna. Hal ini bermaksud untuk mempermudah dalam pengambilan warna saat melukis. Pada langkah-langkah ini menekankan dalam aspek praktis dan keamanan penggunaan terutamanya anak-anak.

Sedangkan menurut Mayar (2022), langkah-langkah pada kegiatan *finger painting* ialah menyiapkan gambar dengan ukuran A3, A4 atau kertas karton, kemudian siapkan bubur warna dengan adonan tepung terigu dicampur

tepung warna, sedikit garam, serta air. Setelah tercampur dengan jenis warna masing-masing, goreskan adonan warna menggunakan jari langsung sampai menghasilkan jejak jari tangan dengan bebas sampai membentuk kesan goresan pada papan gambar. Berbeda dengan metode umum yang menggunakan cat biasa, Mayar menyarankan untuk menggunakan adonan bubur warna yang terbuat dari campuran tepung terigu, pewarna tepung, sedikit garam, dan air. Campuran ini memberikan tekstur yang lebih tebal dan dapat memberikan efek goresan yang khas. Penggunaan jari secara bebas untuk meninggalkan jejak pada gambar ini yang lebih alami. Metode ini menekankan pada pengalaman sensorik dan keterlibatan fisik yang lebih mendalam proses kreatif.

Selanjutnya menurut Listyowati & Sugiyanto (2015) langkah-langkah kegiatan *finger painting* yaitu menyiapkan kertas gambar, lalu buat adonan warna, kemudian melakukan *blocking* pada kertas, setelah itu menerapkan berbagai teknik tarik jari seperti jari lengkung angkat, jari putar dan serong garis. Kegiatan *finger painting* ini dilakukan melalui beberapa langkah yang terstruktur. Yaitu pertama menyiapkan media berupa kertas gambar yang menjadi tempat menuangkan ekspresi kreatif. Setelah itu adonan warna disiapkan sebagai bahan utama untuk melukis menggunakan jari. Tahap berikutnya ialah melakukan *blocking* yang dimana setelahnya menerapkan beberapa teknik seperti jari putar-putar, jari lengkung atas dan juga garis serong. Pada tahapan motorik halus anak dan sensoriknya akan berkerja.

Berdasarkan langkah-langkah yang telah dipaparkan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa kegiatan *finger painting* menekankan pada aspek kreativitas dan pengalaman sensorik melalui lukisan dengan jari namun dengan

pendekatan yang berbeda seperti, aspek praktis, keamanan, tekstur khas pada gambar, dan teknik-teknik pada jari.

d. Manfaat dan Tujuan Finger Painting Bagi Motorik Halus

Menurut montalalu (2009) manfaat *finger painting* ialah mengembangkan ekspresi melalui media lukis gerakan tangan dapat melatih kecakapan dan mengkombinasikan warna, melatih otot tangan/jari, koordinasi mata dan otot, serta memupuk perasaan terhadap gerakan tangan. Pengembangan ekspresi melalui media lukis yang menggunakan gerakan tangan memiliki beberapa manfaat penting dalam aspek perkembangan motorik dan kreativitas. Melalui kegiatan ini, anak tidak hanya melatih kecakapan dalam mengkombinasikan warna akan tetapi juga meningkatkan pengembangan motorik halus dengan gerakan otot-otot tangan dan jari secara aktif. Selain itu kegiatan ini juga melibatkan koordinasi mata dan otot, yang memperkuat koordinasi visual-motorik. Kegiatan ini juga membantu anak menjadi lebih peka terhadap gerakan kontrol motorik yang diperlukan untuk menciptakan karya seni.

Manfaat dari kegiatan *finger painting* menurut Amalia & Mayar (2021) Melalui kegiatan *finger painting* anak dapat mengekspresikan diri dalam berkreasi seni, selain itu kegiatan ini juga dapat melatih anak untuk melenturkan jari-jemari dan kontrol koordinasi mata dan tangan. *Finger painting* memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan diri dan berkreasi dalam seni, memungkinkan mereka untuk mengungkapkan perasaan dan imajinasi mereka secara bebas. Proses ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga membantu anak memahami konsep warna dan bentuk. Selain itu,

kegiatan ini berfungsi sebagai latihan fisik yang efektif, dengan menggunakan jari-jemari mereka untuk melukis, anak-anak dapat melenturkan otot-otot jari serta meningkatkan kontrol koordinasi antara mata dan tangan. Keterampilan motorik halus yang diperoleh dari *finger painting* sangat berharga, karena dapat mendukung berbagai aktivitas sehari-hari di kemudian hari, seperti menulis atau menggunting. Dengan demikian, kegiatan *finger painting* bukan hanya tentang seni, tetapi juga merupakan alat penting dalam mendukung perkembangan anak.

Menurut Listyowati dan Sugiyanto (2015) kegiatan *finger painting* sangat bermanfaat bagi perkembangan motorik halus karena jari-jari anak akan bergerak dan bergesekan dengan cat dan media lukisnya, meningkatkan koordinasi mata dan tangan serta dapat dijadikan sebagai media mengekspresikan emosi anak. *finger painting* memiliki manfaat signifikan bagi perkembangan motorik halus anak. Aktivitas ini melibatkan gerakan jari-jari yang berulang dan bergesekan langsung dengan media lukis, yang membantu anak dalam melatih dan memperkuat otot-otot halus pada tangan dan jari. Selain itu, *finger painting* juga mendukung peningkatan koordinasi antara mata dan tangan, karena anak harus mengarahkan gerakan radius sesuai dengan pola visual yang ingin dihasilkan. Tidak hanya itu, kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana bagi anak untuk mengekspresikan emosi dan perasaannya secara bebas melalui seni. Dengan melibatkan anak secara fisik dan emosional, *finger painting* menjadi media yang holistik untuk mengembangkan kemampuan motorik.

Berdasarkan beberapa manfaat dan tujuan dari *finger painting* menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa manfaat dan tujuannya yaitu dapat melatih kecakapan anak dalam mengkombinasikan warna, sekaligus memperkuat otot-otot tangan dan jari serta meningkatkan koordinasi antara mata dan otot, hal ini juga dapat mengembangkan kesadaran anak terhadap kontrol motorik serta kegiatan ini juga memberikan kontribusi signifikan pada perkembangan motorik halus anak. melalui gerakan jari yang aktif dan interaksi langsung dengan media lukis. Pada penelitian ini manfaat *finger painting* bagi perkembangan motorik halus fokus pada koordinasi mata dan tangan, melalui gerakan jari tangan yang aktif.

C. Kerangka Konseptual

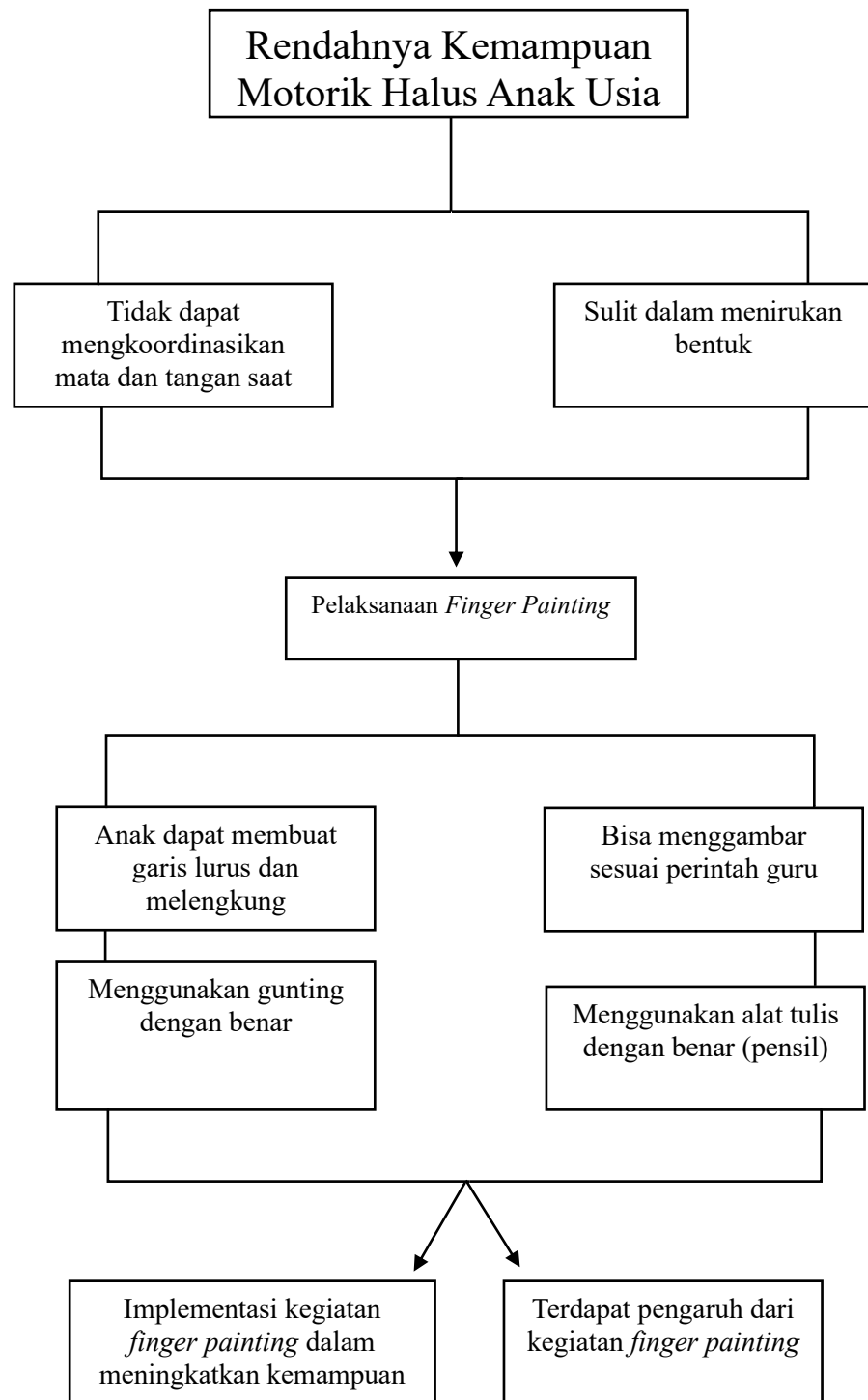
Kerangka konseptual merupakan struktural atau panduan teoritis yang digunakan untuk menjelaskan konsep utama dan hubungan antar variabel dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2013) dalam sebuah penelitian perlu adanya kerangka berpikir atau konseptual apabila memiliki dua variabel atau lebih, dalam kerangka konseptual menjelaskan tentang pertautan antar variabel yang akan diteliti secara teoritis. Kerangka konseptual ini juga dapat membantu peneliti dalam memahami masalah yang sedang diteliti, merumuskan hipotesis dan juga merancang penelitian dengan sistematis.

Kerangka konseptual biasanya dibangun berdasarkan teori-teori yang sudah ada, penelitian sebelumnya atau argumen yang relevan. Menurut Fitriani (2019) kerangka konseptual memiliki sifat yang logis dengan argumentasi yang konsisten dengan pengetahuan sebelumnya yang telah disusun, serta memberikan verifikasi terhadap hipotesis untuk menguji kebenaran

pernyataan. Tanpa adanya kerangka konseptual yang kuat, peneliti bisa jadi kurang fokus dan juga bisa kehilangan dasar ilmiah yang diperlukan untuk validitas dan relevansinya. Pada penelitian ini kerangka konseptual berfokus pada perkembangan anak terutamanya pada motorik halusnya. Motorik halus memiliki peran penting dalam perkembangan anak karena juga berdampak pada masa depannya.

Perkembangan motorik halus pada anak memerlukan stimulasi yang baik untuk mengasah ketrampilan dasar anak, pemberian stimulasi juga perlu yang menarik agar anak antusias. Pemberian stimulasi motorik halus pada anak salah satunya yaitu memberikan kegiatan permainan yang menarik salah satunya kegiatan melukis menggunakan jari atau *finger painting*, kegiatan ini dapat membuat anak lebih aktif dan juga antusias karena anak ikut berkontribusi. Oleh karena itu peneliti bertujuan untuk menerapkan kegiatan *finger painting* dalam meningkatkan motorik halus anak.

Dengan menggunakan kerangka konseptual, peneliti dapat merancang dengan sistematis dan terarah dalam menerapkan kegiatan eksplorasi *finger painting* dalam pengembangan motorik halus anak 4-5 tahun. Berikut ialah kerangka konseptual :



Gambar 1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dibuat, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ialah menggunakan rumus untuk menganalisis perbedaan yang terjadi dalam sebuah penelitian eksperimen, yang dimana sampel harus diberikan menggunakan pretest dan postes dan mengukur perbedaan yang terjadi.

Untuk menganalisis pengaruh uji T independen, berikut ialah langkah-langkahnya:

- a. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05, maka H_0 di tolak, yang artinya terdapat pengaruh yang relevan antara variabel X dan Y.
- b. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05, maka H_a diterima, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang relevan antar variabel X dan Y.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif serta metode pelaksanaan menggunakan eksperimen. Menurut Sugiyono (2013) dalam bukunya penelitian kuantitatif dapat diartikan metode yang berlandaskan dengan filsafat positifisme, penelitian ini untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistika, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini bersifat deduktif, yang dimana metode ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah digunakan untuk konsep atau teori yang merumuskan hipotesis, selanjutnya diuji menggunakan pengumpulan data melalui uji lapangan yaitu dengan observasi, pretest dan postes.

Desain pada penelitian menggunakan pra-eksperimental *One Group Pretest-Posttest*, menggunakan satu kelompok. Pengukuran dilakukan sebelum perlakuan diberikan (*pre-test*) dan setelah perlakuan diberikan (*post-test*) tanpa adanya kelompok pembanding. Kelompok kontrol tidak terdapat dalam penelitian ini karena hanya satu kelompok yang diteliti. Penelitian ini akan dilakukan dalam tiga tahap yakni :

1. Penilaian awal dilakukan kepada responden sebelum perlakuan diberikan (*pre-test*)
2. Perlakuan (kegiatan kreasi *finger painting*)
3. Penilaian dilakukan untuk mengetahui keadaan responden setelah perlakuan diberikan (*post-test*).

Tabel 3 1 Desain Penelitian

Pre-Test	Treatment	Post-tst
N1	X	N2

Ket:

X : Perlakuan metode mendongeng dengan buku cerita bergambar

N1 : *Pre-Test* dilakukan sebelum perlakuan diberikan

N2 : *Post-test* dilakukan setelah perlakuan diberikan

Dalam gambar diatas dan keterangan diatas, N1 yakni observasi yang dilakukan oleh peneliti, sedangkan X yaitu pemberian perlakuan yang diberikan peneliti, sedangkan N2 yakni hasil yang diperoleh peneliti setelah dilakukannya Tindakan. N1 diberikan peneliti untuk mengukur perkembangan motorik halus yang dimiliki anak. Setelah diukur, peneliti melakukan perlakuan pada anak. Setelah itu N2 diberikan guna mengukur bagaimana perkembangan motorik halus anak setelah diberikannya perlakuan. Langkah ialah selanjutnya peneliti akan membandingkan hasil dari *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan, sejauh mana perbedaan antara keduanya sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Tahapa dari proses yang dilakukan peneliti guna kepentingan penelitian ini yakni yang pertama pra-observasi, selanjutnya penentuan kelas yang akan di lakukan untuk ekperimen, pengujian validitas dan reabilitas, dilakukannya *pre-test*, dilakukannya tindakan, dilakukannya *post-test*, setelah itu, data diproses, dianalisis, dan kesimpulan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di RA Miftahul Huda, beralamat Jalan Masjid No. 23 Ngenep, Kec. Karangploso, Kabupaten Malang. Yang akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2024/2025.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *One Groub Pretest-Posttest Design*, yang dimana menggunakan satu kelompok subjek untuk kegiatan *pretest* sebelum kegiatan *finger painting* dan *posttest* setelah kegiatan *finger painting*. Desain ini memungkinkan peneliti untuk bisa mengukur perubahan yang terjadi karena intervensi yang diberikan. Skema desain penelitian ini ialah sebagai berikut:

Tabel 3 2 *Our Grub Pre-test Post-test*

Kelompok	Pre-test (O1)	Perlakuan (X)	Post-test (O2)
Eksperimen	O1	X	O2

Keterangan :

- **O1** = Pengukuran awal (*pre-test*)
- **X** = Perlakuan (Kegiatan *Finger Painting*)
- **O2** = Pengukuran setelah perlakuan (*post-test*)

Dengan desain penelitian, peneliti dapat melihat adanya kejadian peningkatan dalam perkembangan motorik halus anak setelah kegiatan *finger painting* dikelas.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi pada penelitian ini berfokus pada anak usia 4-5 tahun yang berada di lembaga pendidikan PAUD/ TK. Populasi pada penelitian ini ialah siswa A3 berisi 15 anak yang diberi 3 kali tahap. Fokus penelitian ini ialah perkembangan motorik halus, pengkoordinasian tangan dan mata saat menggambar dan menulis melalui metode *finger painting* pengkoordinasian tangan dan mata saat menggambar dan menulis.

Tabel 3 3 Jumlah Populasi

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Perempuan	Laki-Laki	
A3	9	6	15
Total			15

b. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel untuk penelitian ini memanfaatkan teknik *purposive* sampling sebagai metode penetapan sampel dalam pertimbangan tertentu. Teknik pengambilan sampel (sampling) dengan menggunakan 15 anak dalam penelitian ini.

Tabel 3 4 Sampel Penelitian

Kelas	Perempuan	Laki-Laki
B1	9	6
Jumlah	15	

E. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) variabel pada dasarnya ialah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga

memperoleh informasi tentang hal tersebut selanjutnya ditarik dengan kesimpulan. Variabel juga bisa merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Dari penelitian ini dapat diambil variabel sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Kegiatan *finger painting*: variabel ini ialah variabel bebas yang dimanipulasi dalam penelitian. Kegiatan *finger painting* ini melibatkan aktivitas melukis menggunakan jari-jari tangan dengan bahan seperti bubur warna diatas media seperti kertas, kanvas dll. Kegiatan *finger painting* dirancang untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak.

2. Variabel Dependen (Y)

Kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun: variabel ini ialah variabel terikat yang diukur sebagai hasil dari penerapan kegiatan *finger painting*. Kemampuan motorik halus pada anak melibatkan ketrampilan dalam melakukan aktivitas yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan, seperti menggambar, melukis dengan tangan, dan juga mengoleskan adonan warna.

F. Definisi Operasional

1. Motorik Halus

Motorik halus ialah kemampuan anak untuk melakukan gerakan-gerakan yang melibatkan otot-otot kecil, terutamanya pada jari tangan, yang terlihat melalui aktivitas seperti mencoret-coret, memegang alat tulis, menggunting, menggambar dan kegiatan lainnya yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan.

2. Kegiatan *Finger Painting*

Kegiatan *finger painting* ialah kegiatan melukis yang dilakukan dengan menggunakan jari-jari tangan. Anak dalam kegiatan *finger painting* ini mengoleskan cat secara langsung dengan jari diatas media lukis seperti kertas atau papan kanvas. Aktivitas ini diukur melalui pengamatan kemampuan anak dalam melibatkan koordinasi mata dan tangan selama kegiatan berlangsung.

G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa titik pengumpulan data yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengukur pengaruh kegiatan *finger painting* pada peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Teknik pengumpulan data meliputi:

1. Observasi

Observasi digunakan untuk menilai keterampilan dan kemampuan motorik anak saat kegiatan *finger painting* . Observasi dilakukan secara sistematis menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Lembar observasi tersebut berisi indikator-indikator perkembangan pada motorik halus anak seperti, kemampuan anak dalam memegang alat tulis, menggambar bentuk sederhana seperti bangun ruang, menggunting kertas, serta koordinasi antar tangan dan mata.

Kegiatan observasi dilakukan dengan dua tahap, yaitu sebelum dan sesudah invensi *finger painting* yaitu (*pre-test* dan *post tes*). Hasil dari observasi ini akan memberikan data kuantitatif mengenai perkembangan

motorik halus anak yang dapat dianalisis untuk melihat adanya perubahan setelah kegiatan *finger painting*.

Lembar observasi disusun berdasarkan indikator perkembangan motorik halus yang telah ditetapkan. Setiap indikator memiliki nilai skala likert, yang dimana peneliti dapat memberikan nilai terhadap kemampuan anak pada setiap aspek observasi. Skala nilai yang digunakan sebagai berikut dengan pedoman penilaian:

- 1 = Belum Berkembang (BB)
- 2 = Mulai Berkembang (MB)
- 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

Tabel 3 5 Pedoman Penilaian

Pernyataan	Nilai	ket
Anak dapat mewarnai pola gambar yang sudah diberikan (bulan masjid)	BB	Anak belum mampu mewarnai gambar sesuai dengan contohnya
	MB	Anak mampu mewarnai gambar akan tetapi masih belum sesuai dengan contoh yang telah diberikan
	BSH	Anak mampu mewarnai gambar sesuai dengan contoh
	BSB	Anak mampu mewarnai gambar sesuai dengan contoh dan tidak keluar dari garis serta rapi
Anak dapat menghubungkan antar titik sesuai dengan pola gambar	BB	Anak belum mampu menghubungkan titik sesuai dengan pola (masih putus-putus dan keluar pola)
	MB	Anak mampu menghubungkan antar titik sesuai dengan pola akan tetapi masih ada beberapa yang keluar pola
	BSH	Anak mampu menghubungkan antar titik sesuai dengan pola
	BSB	Anak mampu menghubungkan antar titik sesuai dengan pola bahkan anak juga menambahkan gambaran sesuai dengan imajinasinya
Anak dapat menggambar bentuk persegi empat (gambar ketupat)	BB	Anak belum mampu menggambar bentuk ketupat
	MB	Anak mampu menggambar akan tetapi masih membutuhkan dampingan dan arahan
	BSH	Anak dapat membentuk ketupat dengan sesuai perintah

	BSB	Anak dapat menggambarkan ketupat serta dapat mengkreasiannya
Menggunakan jari dengan persisi untuk menciptakan garis lurus, garis lengkung, dan lingkaran	BB	Anak belum mampu menggunakan jari tangan dengan presisi untuk menciptakan garis lurus, garis lengkung, dan lingkaran
	MB	Anak mampu menggunakan jari dengan presisi untuk menciptakan garis lurus, akan tetapi belum mampu dalam garis lengkung, dan lingkaran
	BSH	Anak mampu menggunakan jari dengan presisi untuk menciptakan garis lurus, garis lengkung, dan lingkaran
	BSB	Anak dapat menggunakan jari untuk menciptakan gambar dari kombinasi garis lurus, melengkung dan lingkaran
Mampu mengikuti gambar bentuk yang telah diperintahkan menggunakan cat dengan jari tangan (kotak, persegi panjang, dan bulat)	BB	Anak tidak dapat mengikuti gambar bentuk yang telah di perintahkan
	MB	Anak dapat mengikuti gambar bentuk yang telah di perintahkan akan tetapi masih membutuhkan bantuan
	BSH	Anak mengikuti mengikuti gambar bentuk yang telah di perintahkan
	BSB	Anak mampu mengikuti gambar bentuk yang telah di perintahkan serta dapat mengkombinasikan bentuk hingga menjadi yang gambar utuh
Mengendalikan tekanan jari saat melukis untuk menghasilkan tebal tipisnya tekstur	BB	Anak belum mampu mengendalikan tekanan jari saat melukis untuk menghasilkan tekstur
	MB	Anak belum mampu mengendalikan tekanan jari saat melukis untuk menghasilkan tekstur akan tetapi masih membutuhkan arahan
	BSH	Anak belum mampu mengendalikan tekanan jari saat melukis untuk menghasilkan tekstur
	BSB	Anak belum mampu mengendalikan tekanan jari saat melukis untuk menghasilkan tekstur dan menghasilkan karya baru

2. Tes *Pre-test* dan *Post-test*

Pre-test dilakukan sebelum melakukan kegiatan *finger painting* dimulai untuk mengukur kemampuan awal motorik halus anak, sedangkan *post-test* dilakukan setelah melaksanakan kegiatan *finger painting* berlangsung selama beberapa kali pertemuan. Instrumen yang digunakan dalam tes ini berupa tugas-tugas yang melibatkan aktivitas motorik halus anak seperti menggunting

gambar, menggambar garis lurus, lingkaran, dan menulis beberapa huruf/angka.

Tes ini dirancang untuk mengukur secara kuantitatif perubahan yang terjadi pada motorik halus anak, terutama kemampuan koordinasi mata dan tangan, ketepatan gerak, serta kontrol otot-otot kecil di jari dan tangan anak. Hasil dari *pre-test* dan *post tes* akan dibandingkan untuk melihat peningkatan anak. *Pre-test* dan *post-test* memberikan hasil yang dimana akan dianalisis dan menggunakan metode statistik untuk melihat perbedaan yang signifikan antara belum dan sesudah kegiatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendukung observasi dan test yang telah dilakukan. Dokumentasi dalam bentuk foto dan video diambil selama kegiatan *finger painting* berlangsung. Selain itu, hasil karya anak-anak juga didokumentasikan untuk melihat perkembangan anak dari waktu ke waktu. Dokumentasi ini berfungsi sebagai data visual pendukung yang memperkuat hasil observasi dan tes.

4. Instrumen Penelitian

Alat yang dirancang dan digunakan dengan cara yang teratur dan sistematis dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan pada suatu penelitian disebut sebagai instrumen penelitian. Alat tersebut membantu peneliti mengumpulkan informasi yang akurat dan relevan sehingga dapat dilakukan mereka menganalisis dan kesimpulan ditarik berdasarkan data tersebut. Pembuatan instrument sangat perlu di perhatikan posisi penting pada sebuah penelitian dalam mendapatkan data secara sebenarnya.

Tabel 3 6 Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator
Perkembangan Motorik Halus	Koordinasi Mata dan Tangan	1. Anak mampu mewarnai gambar sesuai dengan contoh 2. Anak mampu menghubungkan antar titik sesuai dengan pola
	Menggambar garis dan bentuk	1. Anak dapat membentuk bangun ruang dengan sesuai perintah 2. Anak mampu menggunakan jari dengan presisi untuk menciptakan garis lurus, garis lengkung, dan gelombang
	Mengontrol gerakan jari	1. Anak mengikuti mengikuti gambar bentuk yang telah di perintahkan 2. Anak belum mampu mengendalikan tekanan jari saat melukis untuk menghasilkan tekstur akan tetapi masih membutuhkan arahan

H. Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas dimanfaatkan dalam menilai apakah sebuah alat ukur dengan akurat mengukur apa yang hendak diukur, meskipun diterapkan berulang kali dalam konteks yang berbeda. Validasi instrumen meliputi validitas isi, antara lain jenis validitas lainnya yang fokus pada elemen-elemen yang akan diukur. Validitas instrument dibuktikan melalui kesepakatan para ahli. Para ahli dalam penelitian ini merujuk pada individu yang terdapat keahlian sesuai dengan bidang yang berkaitan terhadap instrumen penelitian. Penelitian ini menggunakan instrumen yang berfokus pada motorik halus. Dosen yang memiliki peminatan dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini dijadikan sebagai

acuan dalam menentukan keahlian. Para ahli memberikan evaluasi serta masukan terhadap instrumen yang telah dikembangkan. Penilaian yang diberikan oleh para ahli digunakan untuk memperbaiki instrumen tersebut. Penilaian tersebut disimpulkan apakah instrumen tersebut layak untuk digunakan dalam penelitian atau tidak.

Validasi instrument assessment dilakukan oleh dua ahli, yaitu ibu Ainur Rochmah, M.Pd yang merupakan dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Ibu Cici Ayu Lestari yang merupakan guru kelas di RA Miftahul Huda, ditunjuk sebagai pihak yang terlibat. Berdasarkan hasil uji validitas, instrumen yang digunakan dinyatakan layak atau valid untuk pengujian sesudah dilaksanakan revisi seperti pada saran yang diberikan. Kesalahan yang terdapat pada lembar validasi awal yakni indicator jurang dari yang dijabarkan, ada beberapa kata yang tidak tepat, ada satu kalimat yang peletakannya berbeda degan aspek. Saran perbaikan dari validator kembangkan indikator dan jabarkan, ganti kata yang ambigu dan ubah kalimat selaras pada aspek. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan berdasarkan saran dan masukan yang diberikan, kemudian dievaluasi serta divalidasi oleh para ahli. Perbaikan ini bertujuan untuk menyesuaikan tingkat keberhasilan instrumen dengan tahap perkembangan motorik halus anak. Setelah revisi dilakukan, uji validitas instrumen dilakukan oleh pengamat.

Fungsi penilaian ini adalah untuk memberikan skor dalam skala 1 sampai dengan 4, berdasarkan keselarasan butir soal dengan Standar Tingkat Prestasi Perkembangan Anak (STTPA) bidang perkembangan motorik halus anak. Berikut penjelasan sistem penilaian yang akan digunakan:

Tabel 3 7 Uji Validitas Isi

Skor	Kategori
1	Sesuai
2	Cukup Sesuai
3	Kurang Sesuai
4	Tidak Sesuai

Pengujian ini pada umumnya melalui uji korelasi satu sisi sehingga didapatkan nilai R_{hitung} dengan nilai R_{tabel} pada *degree of freedom* (df) = $n-2$, dengan taraf signifikan 0,05. Jika R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} serta nilai R positif, butir-butir pernyataan disebut valid. Cara uji validitas pada SPSS ialah *Analyze – Correlate – Bivariate Correlation* (Masukkan semua data ke kolom *variables*) – *Ceklist Person* – OK.

2. Uji Reabilitas

Reliabilitas ialah mengukur sejauh mana instrumen dapat memberikan hasil yang konsisten jika digunakan dalam situasi yang sama. Menurut beberapa ahli menjelaskan bahwa *reliability is the consistency of the methods, conditions, and results* Best & Kahn, 1998; Manning & Don Munro, 2006; Pallant, 2005; Wiersma & Jurs, 2005 (dalam buku Budiastuti Dyah, 2018). Menjelaskan bahwa reliabilitas ialah sebuah hasil penelitian yang konsisten dengan menggunakan berbagai metode penelitian dalam sebuah kondisi seperti waktu dan tempat yang berbeda. Konsep dari reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil skor pada item-item yang terdapat pada kuesioner, sehingga uji reliabilitas ini menguji ketepatan skala-skala pengukuran instrumen.

Uji reliabilitas pada penelitian menggunakan program *SPSS 24 for Windows* dengan uji statistik rumus *Alpha Cronbach*. Program SPSS ialah suatu program pengelolaan statistik yang umum digunakan saat penelitian yang

menggunakan pendekatan kuantitatif (Janie, Dyah Nirmala, 2012). Pada uji rumus Alpha Cronbach memberikan pengertian bahwa apabila variabel menunjukkan nilai dari *Alpha Cronbach* $>0,60$ maka bisa disimpulkan bahwa variabel tersebut bisa dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur, dalam putri (Dewi & Sudaryanto, 2020). Menggunakan metode *Alpha Cronbach*, koefisien yang diukur akan bermacam-macam anatar 0 sampai 1. Jika konstruk atau variabel dikatakan reliabel memiliki nilai *Alpha Cronbach* $> 0,06$ untuk pengukuran dalam penelitian.

Data yang digunakan untuk penghitungan reabilitas yaitu hasil nilai dari pre-test. Adapun cara uji reabilitas menggunakan SPSS yaitu *Analyze – Scale – Reability Analyze* – masukkan semua total butir pernyataan (kecuali total skor) pada kolom items – *statistic* (klik *scale if items deleted*) – pilih model Alpha – OK.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dimanfaatkan untuk mengolah data yang dikumpulkan agar lebih mudah diinterpretasikan guna menjawab pertanyaan penelitian dan hipotesis. Proses data dianalisis terdiri dari beberapa fase yang merupakan scoring, tabulasi data, dan analisis data. Penilaian melibatkan pemberian skor untuk setiap item tanggapan pada skala yang telah ditentukan dicatat. Proses pencatatan data adalah proses dimana skor tersebut dimasukkan ke dalam tabel pengukuran. Data diperiksa dalam analisis data dengan menggunakan teknik yang ditentukan

1. Uji Hipotesis

Data-data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Teknik analisis data bertujuan untuk mengetahui efektivitas kegiatan *finger painting* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun berdasarkan hasil pre-test dan post-test dan observasi yang telah dilakukan.

2. Uji Normalitas

Sebelum peneliti melakukan analisis lanjutan, dilakukan terlebih dahulu uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas akan dilakukan dengan menggunakan metode *One-Sample Shapiro-Wilk*. Metode ini dipilih karena lebih sensitif dalam mendeteksi normalitas data, terutamanya pada pengukuran sampel yang kecil hingga menengah. Program *IBM SPSS Statistik 25* menyediakan metode ini sebagai salah satu uji normalitas utama, dengan menggunakan kriteria keputusan berdasarkan nilai asymp sig. (2-triled) yang dibandingkan dengan taraf signifikan yang ditetapkan lebih dari 0.05 yaitu $p > 0.05$ maka data tersebut dapat dikatakan terdistribusi normal (Sugiyono, 2018).

1. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas, data pre-test dan post-test dianalisis menggunakan uji t berpasang untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah kegiatan *finger painting*. Uji t ini digunakan untuk menentukan apakah kegiatan *finger painting* ini memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Langkah-langkah pada uji t ialah sebagai berikut ini:

- Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test atau dengan kata lain, kegiatan *finger painting* ini berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak 4-5 tahun.
- Jika nilai signifikan lebih dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak dapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test, sehingga kegiatan *finger painting* ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan motorik halus anak 4-5 tahun

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Kegiatan *Finger Painting* dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

Pada penelitian ini diawali dengan kegiatan *pre-test*, yaitu kegiatan ini pengukuran awal pada perkembangan motorik halus anak sebelum diberikan perlakuan menggunakan kegiatan *finger painting*. Kegiatan *pre-test* mencakup kemampuan anak dalam motorik halusnya seperti melukis menggunakan tangan dengan cat, *tracing the dots* (menebali gambar, menirukan gambar) dan belajar teknik-teknik *finger painting*. Data yang didapat dari kegiatan *pre-test* dianalisis untuk mengetahui tingkat perkembangan awal motorik halus yang dimiliki oleh anak sebelum diberikan kegiatan *finger painting*.

Selama kegiatan *pre-test* terdapat 11 anak yang terkendala kendala seperti masi kesulitan dalam memahami perintah yang diberikan, kurangnya motorik halus pada koordinasi mata dan tangan saat menirukan gambar dan menebali garis dan keterbatasan konsentrasi dalam kegiatan berlangsung. Selain itu ada 8 anak yang belum bisa menulis nama diri sendiri, sehingga perlu bantuan dari guru atau pendamping. Terdapat 12 anak juga perlu bantuan dalam kegiatan yang diberikan seperti menggambar ketupat, melukis dan membuat teknik *finger painting*.

Pada saat awal kegiatan 12 anak masih ada yang kesulitan dalam memahami perintah yang diberikan oleh peneliti, setelah anak diberi bimbingan lebih dan contoh mandiri, anak bisa memahami dan mengikuti

perintah yang diberikan. Terdapat 3 anak dari 15 yang memiliki tingkat perkembangan motorik halus yang lebih tinggi juga membantu temannya dalam kegiatan berlangsung seperti mengahraikan bagaimana gambar ketupat, bentuk ketupat seperti apa, dan bagaimana cara biar melukis sesuai dengan perintah.

Kegiatan ini juga mendorong kreatifitas anak dalam mengenal warna, selain itu anak juga mengenal tekstur yang ada pada cat warna yang diberikan. Pada saat teknik *finger painting* 4 anak (nadhira, akbar, salsa, dan jangkys) juga mencoba membuat warna baru dari cat warna yang telah diberikan, dan mengaplikasikan di gambar. Peneliti dan guru mengamati perkembangan anak selama kegiatan, ketika anak-anak semakin sering diberikan latihan dan kegiatan menggunakan *finger painting*, anak-anak dapat dengan cepat melatih motorik halusnya, dengan kegiatan ini anak-anak dapat menggunting pola daun dan juga mengaplikasikan teknik yang diajarkan, selain itu anak-anak juga mulai bisa menuliskan namanya sendiri.

2. Efektivitas Kegiatan *Finger Painting* dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

Penilaian efektivitas kegiatan *finger painting* dalam meningkatkan perkembangan motorik halus, dilakukan *post-tes* setelah melakukan serangkaian kegiatan ini selesai. Pada hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam perkembangan motorik halus anak, kemampuan dalam koordinasi mata. Perbandingan data hasil *pre-test* dan *post-test* berindikasi bahwa anak yang awalnya sulit dalam koordinasi mata seperti menggunting,

menggambar ulang gambar yang diberikan, serta dalam kegiatan menulis, mengalami peningkatan dalam permasalahan koordinasi mata dan tangan.

Pada kegiatan *post-test* berlangsung ada beberapa anak yang menunjukkan perbedaan dalam merespon perintah dari peneliti untuk kegiatan *finger painting*. 15 anak dalam kelas tersebut ada sampai 9 yang merespon cepat perintah yang diberikan, dan 2 orang anak yang harus diberi penjelasan ulang, dan ada sebagian lagi yang harus diberi bimbingan lebih oleh peneliti untuk melaksanakan kegiatan.

Observasi yang dilakukan di sekolah dengan kegiatan *finger painting* menunjukkan bahwa kegiatan ini bisa membantu perkembangan motorik halus anak dalam koordinasi mata dan tangan tidak hanya itu kegiatan ini juga membantu anak dalam mengasah kreativitas serta ketelitian anak. Kegiatan ini juga membuat anak tertarik dan semangat karena disekolah belum pernah ada kegiatan *finger painting*.

Pada penelitian memberikan hasil secara umum bahwa tingkat perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Miftahul Huda Kab. Malang setelah dilaksanakan kegiatan *finger painting*. Data yang digunakan oleh peneliti melalui observasi serta tes yaitu *pre-test* dan *post-test*. Hasil data tersebut digunakan untuk mengukur efektivitas *finger painting* perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun yang dimana berfokus pada koordinasi mata dan tangan, dan data ini diambil dari 15 belas anak yang menjadi subjek penelitian.

Kegiatan pra-eksperimental yang dilakukan disekolah, mengajak anak untuk bermain *finger painting*, yaitu dengan menerapkan berbagai aktivitas

seperti menggambar ketupat, mewarnai masjid menggunakan jari, mewarnai huruf arab menggunakan cat, membuat garis, dan bentuk-bentuk bangun ruang. Media yang digunakan yaitu cat *finger painting* yang terbuat dari lem kayu serta pewarna makanan, cat ini tidak terlalu kental dan juga tidak terlalu cair mudah dalam pembersihannya. Peneliti mendapatkan hasil data penelitian dari hasil *pre-test* dan *post-test*, hasil analisis uji validitas, reabilitas, hasil analisis uji hipotesis yang menggunakan uji t

1. Hasil *Pre-Test* Dan *Post-test*

Penelitian bertempat di RA Miftahul Huda Kab. Malang, yaitu kelas A3 yang berjumlah 15 siswa/i sebagai kelas pra-eksperimental diambil sampel dengan teknik sampel *purposive*, ialah sebagai beriku:

Tabel 4.1
Daftar Nilai Pada Anak Kelas Pra-Eksperimental A3

No	Nama Anak	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Jumlah nilai
		Skor	Skor	
1.	Humaira	14	19	33
2.	Royan	12	21	33
3.	Hayumi	15	15	30
4.	Akbar	20	23	43
5.	Salsa	13	17	30
6.	Nadhira	17	22	40
7.	Luana	10	18	28
8.	Afnan	14	16	30
9.	Hafiz	17	23	40
10.	Jangkys	16	17	33
11.	Ghandi	11	12	23
12.	Nayla	12	18	30

13.	Zahra	13	18	31
14.	Farkhan	15	19	34
15.	Azea	15	17	32
Jumlah		214	275	490
Jumlah Rata-Rata		14,26	18,33	

Berdasarkan hasil tabel diatas ialah jumlah rata-rata nilai dari 15 siswa/i kelas pra-eksperimental adalah nilai rata-rata *pre-test* ialah 14,26 dan nilai *post-test* 18,33, dengan kenaikan sebesar 4,07.

2. Hasil Data Pengukuran Uji Validitas dan Reabilitas

Peneliti melakukan uji coba instrumen pada anak kelompok A3 di RA Miftahul Huda tanggal 06 Maret 2025. Berikut ini ialah hasil perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti.

1. Uji Validitas

Menguji validitas pada penelitian menggunakan analisis dengan SPSS. Berikut ini hasil ialah pengujian validitas, untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikan dengan menggunakan perbandingan nilai R_{hitung} dengan R_{tabel} . Untuk *degree of freedom* (df) = n-2

Ket:

n = jumlah sampel

2 = jumlah konstruk

df => 15-2 = 13.

Pada kasus ini df 13 dengan alpha 0,05 didapat dari r tabel 0,514, jika R_{hitung} (untuk tiap-tiap butir pernyataan dapat dilihat dari kolom *corrected*,

item pernyataan total *correlation*) lebih besar dari R_{tabel} dan nilai r ialah positif, maka butir pernyataan tersebut dikatakan valid.

Tabel 4.2
Uji Validitas Indikator Pernyataan

Pernyataan ke-	R_{hitung}	R_{tabel}	Kesimpulan
1	0,851	0,514	Valid
2	0,611	0,514	Valid
3	0,543	0,514	Valid
4	0,829	0,514	Valid
5	0,581	0,514	Valid
6	0,611	0,514	Valid

Tabel diatas menunjukkan bahwa masing-masing item pernyataan memiliki R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} (0,514) dan nilai positif. Dengan demikian butir pernyataan tersebut dapat dinyatakan valid.

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas ialah alat ukur suatu pernyataan yang merupakan indikator dari variabel. Pernyataan bisa dinyatakan valid apabila jawaban dari responden terhadap pernyataan sejalan dari waktu ke waktu. Hasil dari perhitungan uji reabilitas ialah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Reabilitas

All Variabel	N of Items	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kegiatan <i>finger painting</i> dalam meningkatkan motorik halus	6	0,756	Reliabel

Dari keterangan tabel di atas dapat diketahui masing-masing variabel memiliki Cronbach Alpha $> 0,60$

3. Hasil Data Analisis Uji Hipotesis

Uji normalitas dilakukan sebelum menganalisis hasil data penelitian *pre-tes* dan *post-test* yang mana untuk mengetahui berdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya menggunakan uji homogenitas untuk memastikan kesamaan dalam varian data. Setelahnya dilakukan uji hipotesis t-paired untuk mengetahui perbedaan signifikan sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan *finger painting*.

1. Uji Hipotesis

Uji normalitas dilakukan sebelum menganalisis hasil data penelitian *pre-tes* dan *post-test* yang mana untuk mengetahui berdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya menggunakan uji homogenitas untuk memastikan kesamaan dalam varian data. Setelahnya dilakukan uji hipotesis t-paired untuk mengetahui perbedaan signifikan sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan *finger painting*.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memberi pernyataan apakah data skor perkembangan motorik halus anak dari *pre-test* dan *post-test* memberikan hasil pernyataan kelas A3 dari populasi berdistribusi. Hipotesis uji normalitas ialah sebagai berikut:

Hipotesis Nihil (H_0) = populasi berdistribusi normal, jika

$$Sig_{hitung} > Sig_{tabel}$$

Hipotesis Alternatif (H_a) = populasi tak berdistribusi normal jika,

$$Sig_{hitung} < Sig_{tabel}$$

Tabel 4 4
Uji Normalitas *One-Sample Shapiro-Wilk pre-test*

	Shaparo-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
<i>Pre-test</i> motorik halus	0,933	15	0,302
<i>Post-test</i> motorik halus	0,951	15	0,541

Pada hasil analisis *One-Sample Shapiro-Wilk pre-test* data menunjukkan bahwa kelas A3 yang belum melaksanakan kegiatan *finger painting* maka diperoleh nilai $p = 0,302$ untuk $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa $p > \alpha$ (p-value (0,302) lebih besar dari tarif signifikansi α (0,05), maka hipotesis nol (H_0) gagal ditolak). Data tersebut dianggap berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa data hasil skor pernyataan kelas A3 yang sudah melaksanakan kegiatan *finger painting* berdistribusi normal, maka data kedua kelompok tersebut dinyatakan normal. Untuk analisis data *post-test* kelas A3 yang telah mengikuti kegiatan *finger painting* diperoleh nilai $p = 0,541$ untuk $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan $p > \alpha$ (karena p-value (0,541) lebih besar dari tarif signifikansi α (0,05), maka hipotesis nol (H_0) gagal, ditolak). Dengan demikian data dianggap berdistribusi normal. Hal ini berarti data skor hasil pernyataan kelas A3 yang sudah mengikuti kegiatan *finger painting* berdistribusi normal, sehingga data *pre-test* dan *post-test* tersebut dinyatakan normal.

2. Uji Hipotesis

Pada *pre-test* dan *post-test* dari kelas eksperimen dilakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis dilakukan setelah mendapatkan data homogen dengan menggunakan SPSS versi 25 yaitu dengan teknik: *Paired Sample t-Test*. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas secara individual kepada variabel terikat. Berikut tabel hipotesisi yang disajikan:

Tabel 4 5
Uji-t

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig.(2-tailed)
		Mean	Std Deviation	Std Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pai r 1	<i>Pre-test – post-test</i>	-6.267	2.314	0,597	-	-	-	14	,000
					7.548	4.985	10.491		

Berdasarkan hasil tabel diatas *pre-test* dan *post-test* dengan nilai probabilitas (sig.) $< \alpha$ (tarif signifikan) ialah $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada kegiatan *finger painting* dalam meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun berpengaruh yang signifikan secara optimal dalam *pre-test* dan *post-test*.

B. Pembahasan

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan bahwa anak yang belum melaksanakan kegiatan *finger painting* masih kurang dalam perkembangan motorik halus terutamanya pada koordinasi mata dan tangan, sebelum melaksanakan kegiatan *finger painting* peneliti melakukan *pre-test* untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan anak dalam perkembangan motorik halusnya. Menurut Ilahi et al, (2025) pemberian *pre-test* ialah suatu bentuk evaluasi sebelum pemberian materi pembelajaran atau perlakuan pada peserta didik oleh peneliti. Hasil dari *pre-test* ini juga memeberikan informasi awal tentang tingkat pemahaman, pengetahuan, dan ketrampilan anak sebelum melaksanakan kegiatan. Pada kegiatan *pre-test* dari 15 anak masih ada 12 yang mengalami kesulitan dalam koordinasi mata dan tangan menirukan gambar dan menulis.

Disini peneliti dan juga guru berperan aktif dalam kegiatan, peneliti sebelum memberikan kegiatan memberikan contoh terlebih dahulu pada anak kemuan anak-anak diberi kesempatan untuk mencoba sendiri, tidak hanya itu anak juga diberi kesempatan untuk mengeksplor gambar menggunakan cat sesuai dengan keinginan mereka. Hal ini juga dapat memberikan stimulasi pada anak dalam motorik halusnya, seperti halnya yang disampaikan oleh Evivani & Oktaria, (2025) bahwa perkembangan motorik halus perlu diberikan latihan sejak usia dini, misalnya dengan bermain *finger painting*, memberikan permainan ini dapat melatih motorik halus terutamanya pada jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan. Sama dengan pendapat Amalia & Mayar (2021) Melalui kegiatan *finger painting* anak bisa menstimulasi motorik halus

terutama jari-jari tangan serta ide untuk berkreasi dalam membuat lukisan dan melatih koordinasi tangan dan mata.

Kegiatan *finger painting* tidak hanya melatih motorik halus saja akan tetapi juga menambah aspek sosial dan kreativitasnya. Melalui *finger painting* anak dapat menemukan ide baru atau karya baru sehingga anak mampu menarik perhatian dan minat anak untuk bermain serta memperoleh pengalaman baru dalam kegiatan *finger painting* Nalakandarsi & Setyowati, (2019). Ketika anak berinteraksi dengan warna anak akan berpikir bagaimana cara membuat warna baru dan bentuk gambar menggunakan jarinya, mereka tidak hanya menyalurkan emosi akan tetapi juga berusaha mencari solusi atas tantangan yang mereka hadapi. Kegiatan *finger painting* juga mendorong anak untuk interaksi sosial secara alami, seperti berbiacara dengan temannya, berbagi warna dengan temannya, saling berkomentar tentang hasil karya terhadap teman sebayanya. Melalui *finger painting*, anak dapat belajar dalam mengenali emosi, seperti halnya tinggi fokus anak, anak bisa mengekspresikan berbagai hal, berimajinasi, bereksplorasi, serta bisa mengontrol emosi yang berdampak pada interaksi sosialnya yang disampaikan oleh Novitasari & Mursid, (2024).

Kegiatan *finger painting* mampu membantu meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak. Seperti yang dikemukakan oleh Warsono (dalam Ilahi et al, (2025). *finger painting* ialah dengan jari, melatih perkembangan imajinasi, memperluas kemampuan motorik halus, dan mengasah bakat seni, khususnya pada seni rupa. Hal ini sejalan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian Indriani et al., (2022), di mana kegiatan *finger*

painting dapat memberikan pengaruh pada motorik halus anak dengan adanya peningkatan nilai yang diperoleh anak, anak juga diajarkan hasil yang lebih baik dalam pencapaian indikator kemampuan motorik halusnya.

Melalui gerakan jari yang luwes saat menggoreskan warna, dapat memperkuat otot-otot kecil di tangan mereka, Anak-anak juga menjadi lebih mampu mengekspresikan ide dan perasaan mereka melalui bentuk, warna, dan komposisi gambar yang dihasilkan. Menurut Listyowati dan Sugiyanto (2015) kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan koordinasi mata dan tangan, serta dapat menjadi media mengekspresikan emosi anak. Hal ini juga disampaikan oleh Hidayani & Sujarwanto (dalam Puji Ziadini Insani et al., (2023) kegiatan *finger painting* dapat mengembangkan imajinasi, perasaan, ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan yang bisa melatih otot-otot jari dan koordinasi mata.

Peningkatan perkembangan motorik halus anak pada kegiatan *finger painting* membutuhkan pengukuran untuk mengetahui efektivitas yang dilakukan, dengan itu peneliti melakukan kegiatan *post-test* yang setelah kegiatan *finger painting* berlangsung. Hasil dari *post-test* menunjukkan bahwa kegiatan ini mengalami peningkatan hasil yang signifikan dibandingkan dengan hasil *pre-test*.

Pengukuran efektivitas kegiatan *finger painting* menggunakan beberapa metode analisis yaitu, uji normalitas, uji homogenitas, dan juga uji hipotesis yang menggunakan *Paired Sample t-Test*. Pengujian pada uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* dan hasil dari *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal, dengan nilai yang signifikan, nilai dari keduanya yaitu

pre-test 0,094 dan *post-test* 0,541 yang dimana keduanya lebih besar dari pada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi dari normalitas sehingga bisa digunakan untuk uji statistika lebih lanjut (Sugiyono, 2013).

Pada uji hipotesis menunjukkan adanya peningkatan secara signifikan dalam perkembangan motorik halus anak setelah anak melakukan kegiatan *finger painting*. Nilai hipotesis ialah 0,000 yang dimana kurang dari 0,05, dan terdapat perbedaan signifikan pada hasil *pre-test* dan hasil *post-test*. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh signifikan secara optimal dan diterima.

Pada penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Octavianti et al., (2023) yang menjelaskan bahwa hasil hipotesis penelitian ialah $0,005 < 0,05$ dan menggunakan analisis statistik *paired sample t-test*, dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari teknik penggunaan *finger painting* dalam meningkatkan perkembangan motorik halus. Pada hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa semakin kuat bukti kegiatan *finger painting* dapat dijadikan sebagai salah satu metode stimulasi yang efektif untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak usia dini.

Aktivitas yang melibatkan sentuhan langsung melalui jari-jari tangan, *finger painting* mampu memberikan rangsangan multisensorik yang penting dalam melatih ketepatan gerakan, kontrol otot kecil, serta koordinasi mata dan tangan. Seperti yang dipaparkan oleh Doloksaribu, (2018) anak yang bisa mempelajari dan menguasai kemampuan motorik halus akan mampu melakukan segala sesuatu terutamanya pada mengkoordinasikan otot-otot kecil seperti; menyusun balok, melukis, menggerakkan jari terutama dalam

mengoordinasikan tangan. Kegiatan *finger painting* merupakan kegiatan yang melibatkan kemampuan otot kecil pergelangan tangan, lengan dan jari jemari melalui koordinasi mata dan otak, menuju system motoric tubuh, selain itu *finger painting* merupakan salah satu bentuk terapi tubuh Ummah Pratiwi et al.,(2022).

Kemampuan anak pada kegiatan *finger painting* berbeda-beda saat diberikan metode yang diterapkan. Berdasarkan analisis data yang telah diteliti bahwa perkembangan motorik halus yang bervariasi. Pada *pre-test* ada 8 anak yang mendapatkan nilai 9-10, dan pada nilai 12-14 ada 4 anak, kemudian pada nilai tertinggi 16-18 hanya ada 3 anak. Pada hasil *pre-test* ini menunjukkan bahwa perkembangan perkembangan anak motorik halus masih kurang, juga dilihat dari saat anak melakukan *pre-test* seperti menulis, menirukan gambar, *tracing worksheet* dan mewarnai menggunakan jari tangan. Disini anak-anak masih membutuhkan bimbingan dan adanya stimulasi untuk perkembangan motorik halus.

Selanjutnya setelah diberikan *pre-test*, anak-anak diberikan kegiatan yang dapat memberikan stimulus untuk perkembangan motorik halus, stimulus ini diberikan kepada anak dengan memberikan kegiatan yang menarik yaitu kegiatan *finger painting*. Menurut Listyowati & Sugiyanto (2015) *finger painting* sangat bermanfaat bagi perkembangan motorik halus karena jari-jari anak akan bergerak dan bergesekan dengan cat dan media lukis, serta meningkatkan koordinasi mata dan tangan. Pada kegiatan ini anak diajak untuk membuat beberapa teknik dalam *finger painting*, kemudian anak juga diajak untuk membuat beberapa bentuk bangun ruang seperti bulat, kotak dan persegi

panjang. Sesi kegiatan akhir *finger painting* anak diajak untuk membuat sebuah karya yang dimana dari beberapa teknik yang diajarkan, dan juga anak diminta untuk menggunting beberapa pola.

Pada kegiatan *finger painting* bahan dan alat-alat yang digunakan juga sangat mudah untuk dibuat dan dicari. Menurut Mayar (2022) dan Pamadhi & Sukardi (2018) Bahan bubur warna, air, dan lem. Bahan cat *finger painting* terbuat dari lem kayu putih dan juga pewarna makanan serta air es. Cat yang digunakan memiliki konsistensi yang cukup, sehingga tidak terlalu cair dan juga tidak terlalu kental. Selain itu kertas saat kegiatan *finger painting* menggunakan kertas gambar, karena kertas gambar lebih mudah dan lebih awet saat digunakan, serta kertas gambar tidak mudah sobek saat diaplikasikan menggunakan cat *finger painting* dibandingkan kertas hvs.

Setelah kegiatan *finger painting* anak melakukan *post-test*, hasil dari *post-test* mengalami kenaikan. Kegiatan *post-test* sama dengan *pre-test* anak diminta untuk menulis, menirukan gambar, *tracing worksheet* dan mewarnai menggunakan jari tangan. *Post-test* ini dilakukan setelah anak mendapatkan stimulus menggunakan *finger painting* dan hasil dari *post test* menunjukkan mengalami kenaikan. Ketika *post-test* beberapa anak masih mengingat soal yang telah diberikan dan membantu temannya yang mengalami kesulitan.

Dengan demikian, kegiatan *finger painting* terbukti dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aspek perkembangan anak, utamanya dalam motorik halus khususnya pada koordinasi mata dan tangan, serta meningkatkan ketelitian gerakan jari. Selain itu *finger painting* juga dapat menjadi sarana yang efektif, tidak hanya dalam aspek fisik akan tetapi juga dalam aspek

kecerdasan sosial emosional dan kognitif. *Finger painting* tidak hanya sebagai sarana permainan, tetapi juga bisa menjadi media pembelajaran yang efektif untuk melatih perkembangan motorik halus, serta mengasah kreativitas.

C. Keterbatasan Penelitian

Adapun untuk penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan didalamnya yakni meliputi :

1. Penelitian hanya memanfaatkan satu kelas yang merupakan kelas pra-eksperimental tanpa kelompok kontrol. Maka sulit untuk mengetahui sejauh mana peningkatan akibat perlakuan yang mempengaruhi hasil pengukuran
2. Ukuran sampel kecil, sehingga hasil tidak digeneralisasikan secara luas
3. Menggunakan hanya satu bentuk perlakuan dapat membatasi variasi dan mempersempit pemahaman terhadap dampak perlakuan secara menyeluruh.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RA Miftahul Huda, Karangploso, Kab. Malang, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *finger painting* terbukti efektif dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimental *one-grub pre-test post-test*. Pada penelitian ini memiliki dua tujuan utama.

1. Implementasi pada kegiatan *finger painting*

Kegiatan *finger painting* menunjukkan hasil yang positif bagi perkembangan motorik halus anak. Pada kegiatan *finger painting* anak aktif saat kegiatan berlangsung. Kegiatan *finger painting* melibatkan aktivitas yang menyenangkan seperti melukis menggunakan jari, menggambar bentuk yang sederhana, *tracing worksheet*, belajar teknik *finger painting* dan membuat hasil karya. Seluruh aktivitas tersebut membantu anak dalam mengembangkan koordinasi antara mata dan tangan serta ketrampilan gerak halus menggunakan otot-otot kecil di jari tangan. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa anak mengalami peningkatan setelah penerapan *finger painting*, tidak hanya dalam koordinasi mata dan tangan tapi juga anak lebih percaya diri, kreatif dan dalam pemecahan masalah.

2. Efektivitas pada kegiatan *finger painting*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* terbukti efektif dalam meningkatkan perkembangan motorik halus terutamanya pada

koordinasi mata dan tangan. Setelah anak mengikuti serangkaian kegiatan *finger painting* anak-anak menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam aspek ketepatan, kekuatan otot jari, dan kreativitas. Terbukti dari hasil *pre-test* 12,06% dan *post-test* yang mengalami kenaikan menjadi 18,33%, serta pada uji t menunjukkan signifikansi ($p = 0,000 < 0,05$) yang berarti ada pengaruh positif dan signifikansi dari kegiatan *finger painting* terhadap motorik halus anak. Kegiatan *finger painting* juga memberikan pengalaman yang menyenangkan dan merangsang sensorik, sehingga sesuai jika diterapkan dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini untuk mendukung aspek perkembangan fisik motorik, utamanya dalam koordinasi mata dan tangan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas *finger painting* dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Miftahul Huda, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru atau Pendidik

Diharapkan guru dapat menerapkan kegiatan *finger painting* secara rutin sebagai salah satu metode pembelajaran yang menyenangkan dan efektif dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak. Kegiatan ini dapat disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung agar lebih terarah dan sesuai dengan capaian pembelajaran.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat mendampingi dan memfasilitasi anak dalam kegiatan bermain yang mendukung perkembangan motorik halus, seperti *finger painting*, ketika berada di rumah. Kegiatan tersebut tidak hanya melatih

motorik anak, tetapi juga dapat mempererat interaksi positif antara orang tua dan anak.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan diharapkan dapat mendukung penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk pelaksanaan kegiatan yang dapat menstimulasi perkembangan motorik halus, seperti finger painting. Selain itu, pelatihan bagi guru dalam penerapan metode pembelajaran yang variatif juga penting untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya yang berkaitan dengan metode pengembangan motorik halus anak usia dini. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas lingkup subjek dan objek penelitian serta menggunakan pendekatan yang berbeda seperti penelitian tindakan kelas atau kualitatif, agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisy, A. R., & Adzani, H. N. (2019) 'Pengembangan Kemampuan Menulis pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Primagama', *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), pp. 141–148. doi: 10.21831/jpa.v8i2.28813.
- Amalia, Wilda & Mayar Farida. (2021) 'Perkembangan Motorik Halus Melalui Metode *Finger Painting*', *Jurnal Pendidikan Tembusan*, Vol. 5. No 3.
- Amanda, Y. (2016) 'Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan *Finger Painting* Pada Kelompok B1 Tk Aba Gambrengan', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(5), pp. 39–48. Available at: <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgpaud/article/viewFile/581/575>.
- Ardiansari, B. F. (2022) 'Peningkatan Kemampuan Melukis Melalui Kegiatan *Finger Painting* di Taman Kanak Kanak Kelompok B', pp. 1–17.
- Aulina, Choirun, N. (2017). *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Sidoarjo: Umsida Press.
- B.E.F., Montolalu, & dkk. (2009). *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Budiastuti, Dyah. A. B. (2018). *Validitas dan Reliabilitas Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dewi, Nurul Kusuma & Surani. (2018). 'Stimulasi motorik halus usia 4-5 tahun melalui kegiatan senirupa', *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), pp. 190 – 195.

- Dewi, Shinta Kurnia & Sudaryanto Agus. (2020) ‘Validitas dan Reliabilitas Kuisisioner Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah’ *Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*, pp. 73-79.
- Doloksaribu, Tiurlan Mariasmi (2018) *Finger Painting Berpengaruh Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Menggunakan Danver II Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Yayasan Puteri Sion Medan*.
- Evivani, M., & Oktaria, R. (n.d.). *Permainan Finger Painting Untuk Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. 01. <https://doi.org/10.24903/jw.v5i2.427>
- Fitriani, Diana (2019). ‘Penerapan Metode Kuantitatif Dalam Penelitian Ilmiah Mahasiswa’ *Proseding Seminar Nasional Pengabdian Pada Masyarakat*, pp. 55-63.
- Hanan, H., Sudadio, S., & Haila, H. (2023). Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Finger Painting pada Peserta Didik di PAUD Pelangi Pandeglang . JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education), 6(2), 173–180.
- Hasanah, Uswatun. (2016). ‘Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini’, *Jurnal Pendidikan Anak*, pp. 717-731.
- Hayati, S. N. & Putro, K. Z. (2017). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini, Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Available at: <https://journal.uir.ac.id/index.php/generasiemas/article/view/6985>.

- Ilahi, M. S., Sutisna, I., Jamin, S., & Juniarti, Y. (2025). ISSN (p): 2654-752X.
Jambura Early Childhood Education Journal, 7, 182–195.
<https://doi.org/10.37411/jecej.v7i1.3553>
- Indriani, L., Khairiah, D., & Manalu, A. W. (2022). Strategi Pembelajaran
 Pada Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Anak*
(J-Sanak), 3(01), 38–47. <https://doi.org/10.24127/j-sanak.v3i01.1510>
- Janie, Dyah Nirmala. (2012). *Statistika Deskriptif & Regresi Linier Berganda*
Dengan SPSS. Semarang: Semarang University Press.
- Jumriatin & Anhusadar (2022). ‘*Finger Painting* dalam Menstimulus
 Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini’, *Jurnal Pemikiran dan*
Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), pp. 31- 49.
[doi.10.52266/pelangi.v4i1.763](https://doi.org/10.52266/pelangi.v4i1.763).
- Khadijah. & Amelia. (2020). *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*.
 Jakarta: Kencana.
- Khoironi, Maulinah. (2018). ‘Perkembangan Anak Usia Dini’, *Jurnal Golden*
Age Hamzah University, pp. 1-12.
- Listyowati & Sugiyanto (2015). *Finger painting: Erlangga For Kids*. Jakarta:
 PT. Penerbit Erlangga.
- Martono (2017). ‘Pembelajaran Seni Lukis Anak Untuk Mengembangkan
 Imajinasi Ekspresi dan Apresiasi’, *Prosiding Seminar Nasional*
Pendidikan FKIP UNTIRTA, pp. 437–446.
- Mayar, Farida. (2022). *Seni Rupa Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta:

Deepublish (Grub Penerbit CV Budi Utama).

Mulyani, Serli & Mariyani. (2023). ‘Efektivitas *Finger Painting* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah di TK Al-Jihadiah Bekasi Tahun 2023’ *Journal Of Social Science Research*, Vol. 3 (3), pp 9307-9319.

Nabila & Dkk. (2022). ‘ Analisis Indeks Aiken Untuk Mengetahui Validitas Isi Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum Berbasis Konteks Sains Kimia’ *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 25(2), pp. 184-191.

Nalakandiarso, C., Setyowati, S., & Pd, M. (n.d.). *Pengaruh 3 Teknik Finger Painting Terhadap Kemampuan Fisik Motorik Halus Pengaruh 3 Teknik Finger Painting Terhadap Kemampuan Fisik Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Di Tk Negri Surabaya*.

Novita, Ana,. & Mursid. (2025). *Pelaksanaan Finger Painting Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun*. *Homepag*, pp 1-9.

Octavianti, R., Mulia, M., & Lasutri, T. (n.d.). Improving Fine Motor Skills with Finger Painting in Early Childhood Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus dengan Finger Painting Pada Anak Usia Dini. *Psikostudia Jurnal Psikologi*, 12(1), 105–110. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v12i1>

Pamadhi Hajar, & Evan Sukardi. (2018). *Seni Ketrampilan Anak*. Banten: Universitas Terbuka.

- Puji Ziadini Insani, L., Made Suwasa Astawa, I., & Rachmayani, I. (2023). Pengembangan Metode Finger Painting Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1). <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2815>
- Quranni, Qiqi,. Dkk. (2022). ‘Pengembangan Kegiatan *finger painting* Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Raudhatul Jannah Tahun Ajaran 2022’, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 7(4b), pp.2648-2657. doi.1029303/jipp.v7i4b1051.
- Rohmah, N. (2016). ‘Bermain Dan Pemanfaatannya Dalam Perkembangan Anak Usia Dini’, *Jurnal Tarbawi*, 13(2), pp. 27–35.
- Rohmah, Faza Sayly, & Neneng Tasuah. (2024). ‘Pengembangan Motorik Halus Melalui *Finger Painting* Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Athfal Amanah Desa Jebengsari’, *Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 6(2), pp.261-269.
- Rudiyanto, Ahmad. (2016). *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Lampung: Darussalam Press Lampung.
- Siskawati, Isna., & Siti Syarah. (2020). ‘Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melaui Teknik *Finger Painting* Pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Teratai 1 Desa Pinayungan Kecamatan Telukjambe Timur Karawang’, *Jurnal Kependidikan Islam*, 1(1), pp. 53-62. doi:10.54150/thawalib.vlil.10.
- Soehardjo. (1974). *Menuju Kependidikan Seni*. Malang: Sub Proyek Penulisan Buku Pelajar.

- Sujarwo & Widi, C. P. (2015). 'Kemampuan Motorik Kasar dan Halus Anak Usia 4-6 Tahun', *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(2), pp. 96–100.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Susanti, Dwi. (2021). 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Aisyiyahpucangan 1 Kartasura Tahun Ajaran 2018/2019', *Wawasan Pendidikan*, 1(1), pp. 90–97. doi: 10.26877/wp.v1i1.9155.
- Susanti, Rikza Azharona. (2020). 'Pengembangan Modul Mata Kuliah Bermain dan Permainan Berbasis Hasil Praktikum Perkuliahan Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang'. *Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*. 1(2), pp.105-118
- Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Predana Media Grub.
- Ummah Pratiwi, R., Dasopang, M., Handayani, F., & Islam Negeri Sumatera Utara, U. (n.d.). *Penerapan Permainan Finger Painting dalam Meningkatkan Motorik Halus AUD di TK An-Nizam Medan*.
- Yanti, Fitria, Dkk. (2004). 'Effect Of Finger Painting Fine Motor Skills For Children Ages 4-5 Yeasrs In PAUD Afifah Marpoyan Damai Pekanbaru'. *Jurnal Pendidikan Anak*.

Wahyuningsih, Dkk. (2023). 'Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Finger Painting*', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), pp. 991-1000, doi.10.31004/obsesi.v7i1.3892.

LAMPIRAN

A. Lampiran Surat Penelitian

1. Surat Penelitian Fakultas

		KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id , email : fitk@uin-malang.ac.id	
Nomor	: 726/Un.03.1/TL.00.1/02/2025	24 Februari 2025	
Sifat	: Penting		
Lampiran	: -		
Hal	: Izin Penelitian		
Kepada			
Yth. Kepala RA Miftahul Huda Malang			
di Malang			
Assalamu'alaikum Wr. Wb.			
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:			
Nama	: Izzatun Khusnaini		
NIM	: 210105110031		
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)		
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2024/2025		
Judul Skripsi	: Efektivitas Finger Painting dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun		
Lama Penelitian	: Februari 2025 sampai dengan April 2025 (3 bulan)		
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.			
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.			
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.			
		 An Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik Dr. Muhammad Walid, MA NID. 19730823 200003 1 002	
Tembusan :			
1. Yth. Ketua Program Studi PIAUD			
2. Arsip			

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian Fakultas

2. Surat Penelitian Program Studi

04/03/25, 12.44

Surat Izin Penelitian Skripsi a.n. IZZATUN KHUSNAINI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

Website : <https://frik.uin-malang.ac.id> Email : frik@uin-malang.ac.id

Nomor : /Un.03.1/PP.00.9/03/2025

4 Maret 2025

Perihal : Izin Penelitian Skripsi

Yth. Kepala Sekolah RA. Miftahul Huda

Jalan Masjid No. 55 Lowoksari, Ngenep, Kec. Karangploso, Kabupaten Malang
di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk melakukan penelitian lapangan pada lembaga atau perusahaan.

Oleh karena itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan untuk memberikan izin penelitian di instansi atau perusahaan Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa kami :

Nama : IZZATUN KHUSNAINI

NIM : 210105110031

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Semester : VIII (Delapan)

Contact Person : 085233164431

Judul Penelitian : Efektivitas Finger Painting Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

Dosen Pembimbing : Rikza Azharona Susanti, M.Pd

Perlu kami sampaikan bahwa data-data yang diperlukan sebatas kajian keilmuan dan tidak dipublikasikan.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*a.n. Dekan
Ketua Program Studi,

Akhmad Mukhlis

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Sebagai Laporan,
2. Kabag Tata Usaha,
3. Arsip.

Lampiran

1. Surat Validasi Dosen

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN OBSERVASI (PRE-TEST DAN POST-TEST)

A. Petunjuk

- Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan lembar observasi (pre-test dan post-test) "Efektivitas *Finger Painting* dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun".
- Mohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklist (✓) pada kolom nilai sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu
- Untuk revisi-revisi Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi atau dapat menuliskannya pada kolom saran yang telah disediakan

B. Skor Penilaian

- Sesuai (S)
- Cukup Sesuai (CS)
- Kurang Sesuai (KS)
- Tidak Sesuai (TS)

C. Penilaian ditinjau dari beberapa Aspek

No	Aspek Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
Format Instrumen Observasi (Pre-tes dan Post-tes)					
1	Kejelasan judul Instrumen observasi (pre-test-post-test)		✓		
2	Sub indikator sesuai dengan kisi-kisi yang dirumuskan	✓			
Format Isi					
3	Sub indikator dirumuskan dengan singkat dan jelas	✓			
4	Sub indikator berkaitan dengan judul penelitian	✓			
5	Sub indikator sesuai dengan aspek yang ingin dicapai	✓			
Bahasa					
6	Bahasa yang digunakan mudah dipahami		✓		
7	Sub indikator menggunakan bahasa yang baku	✓			

Komentar dan Saran

Penjelasan di sertakan dg ket. penilaian

.....

.....

.....

.....

Kesimpulan:

Berdasarkan penilaian tersebut, Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan Kesimpulan dengan melingkari salah satu nomor sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.

- Valid untuk diuji coba tanpa revisi
- Valid untuk diuji coba dengan revisi sesuai saran
- Tidak/Belum valid untuk diujicobakan

Malang, 13 Januari 2025

Validator

Ainur Rochmah, M.Pd

NIP. 199012092020122003

Lampiran 3 Surat Validasi Dosen

2. Surat Validasi Guru

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN OBSERVASI (PRE-TEST DAN POST-TEST)

A. Petunjuk

- Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan lembar observasi (pre-test dan post-test) **"Efektivitas *Finger Painting* dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun"**.
- Mohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklist (✓) pada kolom nilai sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu
- Untuk revisi-revisi Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi atau dapat menuliskannya pada kolom saran yang telah disediakan

B. Skor Penilaian

- Sesuai (S)
- Cukup Sesuai (CS)
- Kurang Sesuai (KS)
- Tidak Sesuai (TS)

C. Penilaian ditinjau dari beberapa Aspek

No	Aspek Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
Format Instrumen Observasi (Pre-tes dan Post-tes)					
1	Kejelasan judul Instrumen observasi (pre-test-post-test)	✓			
2	Sub indikator sesuai dengan kisi-kisi yang dirumuskan	✓			
Format Isi					
3	Sub indikator dirumuskan dengan singkat dan jelas	✓			
4	Sub indikator berkaitan dengan judul penelitian		✓		
5	Sub indikator sesuai dengan aspek yang ingin dicapai		✓		
Bahasa					
6	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	✓			
7	Sub indikator menggunakan bahasa yang baku	✓			

Komentar dan Saran

Semua sudah sesuai dan baik

.....

.....

.....

.....

Kesimpulan:

Berdasarkan penilaian tersebut, Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan Kesimpulan dengan melingkari salah satu nomor sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.

- Valid untuk diuji coba tanpa revisi
- Valid untuk diuji coba dengan revisi sesuai saran
- Tidak/Belum valid untuk diujicobakan

Malang, 23 Februari 2025

Validator Guru RA

Cici Ayu Lestari

.....

Lampiran 4 Surat Validasi Guru

Lampiran jadwal pelaksanaan

JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	05 Maret	Perkenalan Finger painting	08.00 – 08.15	Berdoa, baca surat pendek dan hadist
			08.15 – 08.45	Pengenalan finger painting dengan cerita
			08.45 - 08.55	Refleksi materi, menyayikan lagu penutup dan do'a
2	06 Maret	Pre-test	08.00 – 08.15	Berdoa, membaca surat pendek dan hadist
			08.15 – 09.15	Pre-test
			08.45 - 08.55	Berdoa, membaca surat pendek dan hadist
3	10 Maret	Teknik finger painting	08.00 – 08.15	Berdoa, baca surat pendek dan hadist
			08.15 – 09.15	Teknik finger painting gelombang dan spiral
			08.45 - 08.55	Berdoa, membaca surat pendek dan hadist
4	11 Maret	Teknik finger painting	08.00 – 08.15	Berdoa, baca surat pendek dan hadist
			08.15 – 09.15	Teknik jari putar dan lengkung angkat
			08.45 - 08.55	Berdoa, membaca surat pendek dan hadist
5	12 Maret	Teknik finger painting	08.00 – 08.15	Berdoa, baca surat pendek dan hadist
			08.15 – 09.15	Teknik jari putar 2 tangan dan teknik garis lurus
			08.45 - 08.55	Berdoa, membaca surat pendek dan hadist
6	13 Maret		08.00 – 08.15	Berdoa, baca surat pendek dan hadist

		Membuat kreasi finger painting	08.15 – 09.15	Penjelasan aturan dan membuat kreasi finger painting (kertas dan stik)
			09.15 – 09.25	Berdoa, membaca surat pendek dan hadist
7	17 Maret	Post-test	08.00 – 08.15	Berdoa, baca surat pendek dan hadist
			08.15 – 09.15	Post tes-test
			08.45 - 08.55	Berdoa, membaca surat pendek dan hadist

Lampiran 5 jadwal pelaksanaan

Lampiran

1. Hasil *Pre-Test*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50 Malang 65144, Telpun (0341) 551354, Faksimile (0341) 572533
 Website: www.uin-malang.ac.id Email: info@uin-malang.ac.id
EFEKTIVITAS FINGER PAINTING DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK
USIA 4-5 TAHUN

Instrumen Observasi (Pre-test dan Post-Test)

Kelas : A3
 Kegiatan : pre - test
 Sekolah : RA Miftahul Huda

Berilah penilaian dengan kriteria yang telah ditentukan !

Ket:

1 : Belum Berkembang (BB)
 2 : Mulai Berkembang (MB)
 3 : Berkembang Sesuai Harapan (BSB)
 4 : Berkembang Sangat Baik (BSB)

No	Pernyataan	skor	Nama Siswa															
			Humaira	royan	hayu	akbar	salisa	nadhira	luana	afhan	hafiz	janglys	ghandi	mayla	zahra	farkhan	azca	
1.	Anak belum mampu mewarnai gambar sesuai dengan contohnya	1																



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50 Malang 65144, Telpun (0341) 551354, Faksimile (0341) 572533
 Website: www.uin-malang.ac.id Email: info@uin-malang.ac.id
EFEKTIVITAS FINGER PAINTING DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK
USIA 4-5 TAHUN

Instrumen Observasi (Pre-test dan Post-Test)

Kelas : A3
 Kegiatan : pre - test
 Sekolah : RA Miftahul Huda

Berilah penilaian dengan kriteria yang telah ditentukan !

Ket:

1 : Belum Berkembang (BB)
 2 : Mulai Berkembang (MB)
 3 : Berkembang Sesuai Harapan (BSB)
 4 : Berkembang Sangat Baik (BSB)

No	Pernyataan	skor	Nama Siswa														
			Humaira	royan	hayu	akbar	salisa	nadhira	luana	afhan	hafiz	janglys	ghandi	mayla	zahra	farkhan	azca
1.	Anak belum mampu mewarnai gambar sesuai dengan contohnya	1															

Lampiran 6 Hasil *Pre-test*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRi MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50 Malang 65144, Telpon (0341) 551354, Faksimile (0341) 572533

Website: www.uin-malang.ac.id Email: info@uin-malang.ac.id

EFEKTIVITAS *FINGER PAINTING* DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK
USIA 4-5 TAHUN

[illegible]

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRi MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50 Malang 65144, Telpon (0341) 551354, Faksimile (0341) 572533

Website: www.uin-malang.ac.id Email: info@uin-malang.ac.id

EFEKTIVITAS *FINGER PAINTING* DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK
USIA 4-5 TAHUN

[illegible]

2. Hasil Post Test



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRi MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50 Malang 65144, Telpn (0341) 551354, Faksimile (0341) 572533
 Website: www.uin-malang.ac.id Email: info@uin-malang.ac.id
EFEKTIVITAS FINGER PAINTING DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK
USIA 4-5 TAHUN

Instrumen Observasi (Pre-test dan Post-Test)

Kelas : A3
 Kegiatan : Post-test
 Sekolah : RA Miftahul Huda

Berilah penilaian dengan kriteria yang telah ditentukan !

Ket:

- 1 : Belum Berkembang (BB)
- 2 : Mulai Berkembang (MB)
- 3 : Berkembang Sesuai Harapan (BSB)
- 4 : Berkembang Sangat Baik (BSB)

No	Pernyataan	skor	Nama Siswa														
			Humaira	royan	hayu	akbar	salsa	nadhira	luna	afnan	hafiz	jangky's	ghandi	mayla	zaira	fakhri	azra
1.	Anak belum mampu mewarnai gambar sesuai dengan contohnya	1											✓				



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRi MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50 Malang 65144, Telpn (0341) 551354, Faksimile (0341) 572533
 Website: www.uin-malang.ac.id Email: info@uin-malang.ac.id
EFEKTIVITAS FINGER PAINTING DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK
USIA 4-5 TAHUN

	Anak mampu mewarnai gambar akan tetapi masih belum sesuai dengan contoh	2			✓					✓				✓			
	Anak mampu mewarnai gambar sesuai dengan contoh	3					✓	✓	✓		✓			✓	✓	✓	✓
	Anak mampu mewarnai gambar sesuai dengan contoh dan tidak keluar dari garis serta rapi	4	✓	✓		✓					✓						
	Anak belum mampu menghubungkan titik sesuai dengan pola (masih putus-putus dan keluar pola)	1											✓				
2	Anak mampu menghubungkan antar titik sesuai dengan pola akan tetapi masih ada beberapa yang keluar pola	2					✓							✓			✓
	Anak mampu menghubungkan antar titik sesuai dengan pola	3	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	
	Anak mampu menghubungkan antar titik sesuai dengan pola bahkan anak juga menambahkan gambaran sesuai dengan imajinasinya	4															
	Anak belum mampu menggambar bentuk ketupat	1											✓				
3	Anak mampu menggambar akan tetapi masih membutuhkan dampingan dan arahan	2					✓		✓		✓				✓		
	Anak dapat membentuk ketupat dengan sesuai perintah	3	✓		✓				✓					✓	✓		✓
	Anak dapat menggambar ketupat serta dapat mengkreasiannya	4		✓		✓		✓		✓						✓	
	Anak belum mampu menggunakan jari tangan dengan presisi untuk menciptakan garis lurus, garis lengkung, dan gelombang	1															

Lampiran 7 Hasil Post-test



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRi MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50 Malang 65144, Telpn (0341) 551354, Faksimile (0341) 572533
Website: www.uin-malang.ac.id Id Email: info@uin-malang.ac.id
EFEKTIVITAS *FINGER PAINTING* DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK
USIA 4-5 TAHUN

[illegible]

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRi MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50 Malang 65144, Telpn (0341) 551354, Faksimile (0341) 572533
Website: www.uin-malang.ac.id id Email: info@uin-malang.ac.id
EFEKTIVITAS *FINGER PAINTING* DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK
USIA 4-5 TAHUN

Anak belum mampu mengendalikan tekanan jari saat melukis untuk menghasilkan tekstur	3	✓		✓			✓	✓	✓	.	✓	✓	✓	
Anak belum mampu mengendalikan tekanan jari saat melukis untuk menghasilkan tekstur dan menghasilkan karya baru	4	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓					✓

Lampiran Kisi-Kisi Instrumen

LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	ITEM	PERNYATAAN
Efektivitas Finger Painting Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun	Motorik Halus	Koordinasi Mata dan Tangan	1. Anak dapat mewarnai pola gambar yang sudah diberikan (gambar kucing dan sapi)	1.3	1.1 Anak belum mampu mewarnai gambar sesuai dengan contohnya 1.2 Anak mampu mewarnai gambar akan tetapi masih belum sesuai dengan contoh yang telah diberikan 1.3 Anak mampu mewarnai gambar sesuai dengan contoh 1.4 Anak mampu mewarnai gambar sesuai dengan contoh dan tidak keluar dari garis serta rapi
			2. Anak dapat menghubungkan antar titik sesuai dengan pola gambar		2.1 Anak belum mampu menghubungkan titik sesuai dengan pola (masih putus-putus dan keluar pola) 2.2 Anak mampu menghubungkan antar titik sesuai dengan pola akan tetapi masih ada beberapa yang keluar pola 2.3 Anak mampu menghubungkan antar titik sesuai dengan pola 2.4 Anak mampu menghubungkan antar titik sesuai dengan pola bahkan anak juga menambahkan gambaran sesuai dengan imajinasinya
			3. Anak dapat menggambar bentuk bangun ruang (lingkaran, persegi panjang, persegi, lonjong)		3.1 Anak belum mampu menggambar bentuk bangun ruang 3.2 Anak mampu menggambar akan tetapi masih membutuhkan dampingan dan arahan 3.3 Anak dapat membentuk bangun ruang dengan sesuai perintah 3.4 Anak dapat menggambarkan bentuk-bentuk bangun ruang serta dapat menggabungkan hingga menjadi sebuah gambaran utuh menirukan gerakan dengan benar
	Kegiatan Finger Painting	Melukis Menggunakan Jari Tangan	1. Menggunakan jari dengan persisi untuk menciptakan garis	2.3	1.1 Anak belum mampu menggunakan jari tangan dengan presisi untuk menciptakan garis lurus, garis lengkung, dan lingkaran

			lurus, garis lengkung, dan lingkaran	1.2 Anak mampu menggunakan jari dengan presisi untuk menciptakan garis lurus, akan tetapi belum mampu dalam garis lengkung, dan lingkaran 1.3 Anak mampu menggunakan jari dengan presisi untuk menciptakan garis lurus, garis lengkung, dan lingkaran 1.4 Anak dapat menggunakan jari untuk menciptakan gambar dari kombinasi garis lurus, melengkung dan lingkaran
			2. Mampu mengikuti gambar bentuk yang telah diperintahkan menggunakan cat dengan jari tangan (kotak, persegi panjang, dan bulat)	2.1 Anak tidak dapat mengikuti gambar bentuk yang telah di perintahkan 2.2 Anak dapat mengikuti gambar bentuk yang telah di perintahkan akan tetapi masih membutuhkan bantuan 2.3 Anak mengikuti mengikuti gambar bentuk yang telah di perintahkan 2.4 Anak mampu mengikuti gambar bentuk yang telah di perintahkan serta dapat mengkombinasikan bentuk hingga menjadi yang gambar utuh
			3. Mengendalikan tekanan jari saat melukis untuk menghasilkan tebal tipisnya tekstur	3.1 Anak belum mampu mengendalikan tekanan jari saat melukis untuk menghasilkan tekstur 3.2 Anak belum mampu mengendalikan tekanan jari saat melukis untuk menghasilkan tekstur akan tetapi masih membutuhkan arahan 3.3 Anak belum mampu mengendalikan tekanan jari saat melukis untuk menghasilkan tekstur 3.4 Anak belum mampu mengendalikan tekanan jari saat melukis untuk menghasilkan tekstur dan menghasilkan karya baru

Lampiran 8 Kisi-Kisi Instrumen

Lampiran Pedoman Penilaian

PEDOMAN PENILAIAN

Pernyataan	Nilai	ket
Anak dapat mewarnai pola gambar yang sudah diberikan (bulan masjid)	BB	Anak belum mampu mewarnai gambar sesuai dengan contohnya
	MB	Anak mampu mewarnai gambar akan tetapi masih belum sesuai dengan contoh yang telah diberikan
	BSH	Anak mampu mewarnai gambar sesuai dengan contoh
	BSB	Anak mampu mewarnai gambar sesuai dengan contoh dan tidak keluar dari garis serta rapi
Anak dapat menghubungkan antar titik sesuai dengan pola gambar	BB	Anak belum mampu menghubungkan titik sesuai dengan pola (masih putus-putus dan keluar pola)
	MB	Anak mampu menghubungkan antar titik sesuai dengan pola akan tetapi masih ada beberapa yang keluar pola
	BSH	Anak mampu menghubungkan antar titik sesuai dengan pola
	BSB	Anak mampu menghubungkan antar titik sesuai dengan pola bahkan anak juga menambahkan gambaran sesuai dengan imajinasinya
Anak dapat menggambar bentuk persegi empat (gambar ketupat)	BB	Anak belum mampu menggambar bentuk ketupat
	MB	Anak mampu menggambar akan tetapi masih membutuhkan dampingan dan arahan
	BSH	Anak dapat membentuk ketupat dengan sesuai perintah
	BSB	Anak dapat menggambar ketupat serta dapat mengkreasiannya
Menggunakan jari dengan persisi untuk menciptakan garis lurus, garis lengkung, dan lingkaran	BB	Anak belum mampu menggunakan jari tangan dengan presisi untuk menciptakan garis lurus, garis lengkung, dan lingkaran
	MB	Anak mampu menggunakan jari dengan presisi untuk menciptakan garis lurus, akan tetapi belum mampu dalam garis lengkung, dan lingkaran
	BSH	Anak mampu menggunakan jari dengan presisi untuk menciptakan garis lurus, garis lengkung, dan lingkaran
	BSB	Anak dapat menggunakan jari untuk menciptakan gambar dari kombinasi garis lurus, melengkung dan lingkaran
Mampu mengikuti gambar bentuk yang telah diperintahkan menggunakan cat dengan jari tangan (kotak, persegi panjang, dan bulat)	BB	Anak tidak dapat mengikuti gambar bentuk yang telah di perintahkan
	MB	Anak dapat mengikuti gambar bentuk yang telah di perintahkan akan tetapi masih membutuhkan bantuan
	BSH	Anak mengikuti mengikuti gambar bentuk yang telah di perintahkan

	BSB	Anak mampu mengikuti gambar bentuk yang telah di perintahkan serta dapat mengkombinasikan bentuk hingga menjadi yang gambar utuh
Mengendalikan tekanan jari saat melukis untuk menghasilkan tebal tipisnya tekstur	BB	Anak belum mampu mengendalikan tekanan jari saat melukis untuk menghasilkan tekstur
	MB	Anak belum mampu mengendalikan tekanan jari saat melukis untuk menghasilkan tekstur akan tetapi masih membutuhkan arahan
	BSH	Anak belum mampu mengendalikan tekanan jari saat melukis untuk menghasilkan tekstur
	BSB	Anak belum mampu mengendalikan tekanan jari saat melukis untuk menghasilkan tekstur dan menghasilkan karya baru

Lampiran 9 pedoman penilaian

Keterangan Nilai :

- 1 : Perkembangan motorik halus anak belum berkembang (BB)
- 2 : Perkembangan motorik halus anak mulai berkembang (MB)
- 3 : Perkembangan motorik halus anak berkembang sesuai harapan (BSH)
- 4 : Perkembangan motorik halus anak berkembang sangat baik (BSB)

Lampiran RPPH

1. Day 1

RENCANA PELAKSANAAN KEGIATAN TENIK KREASI FINGER PAINTING

Semester/Bulan : 2/Maret

Hari/Tanggal : Senin/10

Kelas : A3

Tujuan Pembelajaran

1. Mengenal aktivitas finger painting
2. Mengkoordinasikan mata dan tangan dalam bentuk karya menggunakan jari tangan
3. Mengendalikan tekanan gerak jari untuk membuat garis dan bentuk sederhana
4. Mengekspresikan diri melalui kegiatan finger painting

Alat dan bahan

- Buku *finger painting*
- Gambar hasil *finger painting*

Kegiatan 08.00 – 08.15

- Guru menyapa anak-anak dan mengajak berdoa
- Membaca surat pendek
- Membaca hadist kebersihan

Kegiatan 08.15 – 08.45

- Guru bercerita tentang jari tangan dan fungsi-fungsinya
- Melihat contoh *finger painting* dan teknik-teknik (secara umum)
- Diskusi apa itu *finger painting* ?

Kegiatan 08.45-08.55

- Anak cuci tangan
- Reflesi tentang materi yang telah disampaikan oleh guru
- Menyanyikan lagu penutup dan berdoa

Day 2

RENCANA PELAKSANAAN KEGIATAN TENIK KREASI FINGER PAINTING

Semester/Bulan : 2/Maret
 Hari/Tanggal : Selasa/11
 Kelas : A3

Tujuan Pembelajaran

1. Mengukur kemampuan awal motorik halus
2. Menilai koordinasi mata dan tangan anak
3. Menilai kontrol jari anak

Alat dan bahan

- Lembar kegiatan pre-test
- Cat warna
- Tempat cat
- celemek
- Pensil dan penghapus

Kegiatan 08.00 – 08.15

- Guru menyapa anak-anak dan mengajak berdoa
- Membaca surat pendek
- Membaca hadist kebersihan

Kegiatan 08.15 – 08.45

- Menggambar bentuk ketupat
- Mewarnai bentuk bulan dan masjid
- Menebali gambar
- Membuat garis lurus, melengkung, dan bergelombang
- Membuat bentuk-bentuk sederhana
- Mewarnai huruf

Kegiatan 08.45-08.55

- Anak cuci tangan
- Reflesi tentang materi yang telah disampaikan oleh guru
- Menyanyikan lagu penutup dan berdoa

Day 3

RENCANA PELAKSANAAN KEGIATAN TENIK KREASI FINGER PAINTING

Semester/Bulan : 2/Maret
 Hari/Tanggal : Rabo/12
 Kelas : A3

Tujuan Pembelajaran

1. Membuat pola gelombang
2. Membuat pola spiral
3. Mengendalikan tekanan gerakan jari

Alat dan bahan

- Lembar kegiatan teknik
- Cat
- Wadah cat
- Pensil dan penghapus
- celemek

Kegiatan 08.00 – 08.15

- Guru menyapa anak-anak dan mengajak berdoa
- Membaca surat pendek
- Membaca hadist kebersihan

Kegiatan 08.15 – 08.45

- Guru mengenalkan dan memberikan contoh teknik gelombang dan spiral
- Praktik membuat teknik *finger painting*

Kegiatan 08.45-08.55

- Anak cuci tangan
- Reflesi tentang materi yang telah disampaikan oleh guru
- Menyanyikan lagu penutup dan berdoa

Day 4

RENCANA PELAKSANAAN KEGIATAN TENIK KREASI FINGER PAINTING

Semester/Bulan : 2/Maret
 Hari/Tanggal : Kamis/13
 Kelas : A3

Tujuan Pembelajaran

1. Membuat bulatan (teknik putar jari)
2. Membuat pola setelah lingkaran (lengkung angkat)
3. Meningkatkan kontrol jari dan koordinasi
4. Mengendalikan tekanan gerakan jari

Alat dan bahan

- Lembar kegiatan teknik
- Cat
- Wadah cat
- Pensil dan penghapus
- celemek

Kegiatan 08.00 – 08.15

- Guru menyapa anak-anak dan mengajak berdoa
- Membaca surat pendek
- Membaca hadist kebersihan

Kegiatan 08.15 – 08.45

- Guru mengenalkan dan memberikan contoh teknik jari putar dan lengkung angkat
- Praktik membuat teknik *finger painting*

Kegiatan 08.45-08.55

- Anak cuci tangan
- Reflesi tentang materi yang telah disampaikan oleh guru
- Menyanyikan lagu penutup dan berdoa

Day 5

RENCANA PELAKSANAAN KEGIATAN TENIK KREASI FINGER PAINTING

Semester/Bulan : 2/Maret
 Hari/Tanggal : Jum'at/14
 Kelas : A3

Tujuan Pembelajaran

1. Membuat 2 bulatan (teknik putar 2 jari)
2. Membuat pola garis (garis lurus)
3. Meningkatkan kontrol jari dan koordinasi
4. Melatih simetri dan konsentrasi

Alat dan bahan

- Lembar kegiatan teknik
- Cat
- Wadah cat
- Pensil dan penghapus
- celemek

Kegiatan 08.00 – 08.15

- Guru menyapa anak-anak dan mengajak berdoa
- Membaca surat pendek
- Membaca hadist kebersihan

Kegiatan 08.15 – 08.45

- Guru mengenalkan dan memberikan contoh teknik 2 jari putar dan garis lurus
- Praktik membuat teknik *finger painting*

Kegiatan 08.45-08.55

- Anak cuci tangan
- Reflesi tentang materi yang telah disampaikan oleh guru
- Menyanyikan lagu penutup dan berdoa

Day 6

RENCANA PELAKSANAAN KEGIATAN TENIK KREASI FINGER PAINTING

Semester/Bulan : 2/Maret
 Hari/Tanggal : Senin/17
 Kelas : A3

Tujuan Pembelajaran

1. Mengkoordinasikan mata dan tangan dalam bentuk karya menggunakan jari tangan
2. Mengendalikan tekanan gerak jari untuk membuat garis dan bentuk sederhana
3. Mengekspresikan diri melalui kegiatan finger painting dengan percaya diri
4. Anak menciptakan rasa percaya diri

Alat dan bahan

- Kertas
- Stik
- Cat
- Tempat cat
- Gunting
- Lem

Kegiatan 08.00 – 08.15

- Guru menyapa anak-anak dan mengajak berdoa
- Membaca surat pendek
- Membaca hadist kebersihan

Kegiatan 08.15 – 09.15

- Guru penjelasan dan aturan penggunaan
- Penjelasan langkah-langkah kegiatan
- Praktek kegiatan kreasi *finger painting*
- Anak menceritakan hasil karya

Kegiatan 09.15-09.25

- Anak cuci tangan
- Reflesi tentang materi yang telah disampaikan oleh guru
- Menyanyikan lagu penutup dan berdoa

Day 7

RENCANA PELAKSANAAN KEGIATAN TENIK KREASI FINGER PAINTING

Semester/Bulan : 2/Maret
 Hari/Tanggal : Selasa/18
 Kelas : A3

Tujuan Pembelajaran

1. Mengukur kemampuan awal motorik halus
2. Menilai koordinasi mata dan tangan anak
3. Menilai kontrol jari anak

Alat dan bahan

- Lembar kegiatan post-test
- Cat warna
- Tempat cat
- celemek
- Pensil dan penghapus

Kegiatan 08.00 – 08.15

- Guru menyapa anak-anak dan mengajak berdoa
- Membaca surat pendek
- Membaca hadist kebersihan

Kegiatan 08.15 – 08.45

- Menggambar bentuk ketupat
- Mewarnai bentuk bulan dan masjid
- Menebali gambar
- Membuat garis lurus, melengkung, dan bergelombang
- Membuat bentuk-bentuk sederhana
- Mewarnai huruf

Kegiatan 08.45-08.55

- Anak cuci tangan
- Reflesi tentang materi yang telah disampaikan oleh guru
- Menyanyikan lagu penutup dan berdoa

Lampiran data pre-test

nama	A	B	C	D	E	F	JUMLAH
HUMAIRA	3	2	2	3	2	2	14
ROYAN	3	3	2	2	1	1	12
HAYUMI	2	3	3	3	2	2	15
AKBAR	4	3	3	4	3	3	20
SALSA	2	1	2	2	3	3	13
NADHIRA	3	3	2	3	3	3	17
LUANA	2	2	1	2	1	2	10
AFNAN	3	2	2	2	2	3	14
HAFIZ	4	3	2	3	3	2	17
JANGKYS	3	3	3	2	2	3	16
GHANDI	2	1	2	3	2	1	11
NAILA	2	2	1	2	3	2	12
ZAHRA	3	3	2	2	2	1	13
FARHAN	3	3	2	2	3	2	15
AZEA	2	2	3	3	2	3	15
	0,7042	0,57333	0,66295	0,63724	0,58207	0,57368	

Lampiran 11 data nilai pre-test

Lampiran data post test

POST-TES							
nama	A	B	C	D	E	F	JUMLAH
HUMAIRA	4	3	3	3	3	3	19
ROYAN	4	3	4	3	3	4	21
HAYUMI	2	3	3	2	2	3	15
AKBAR	4	3	4	4	4	4	23
SALSA	3	2	2	3	3	4	17
NADHIRA	3	3	4	4	4	4	22
LUANA	3	3	2	4	3	3	18
AFNAN	2	3	3	3	3	2	16
HAFIZ	4	3	4	4	4	4	23
JANGKYS	3	3	2	3	3	3	17
GHANDI	1	1	1	3	3	3	12
NAILA	2	2	3	4	3	4	18
ZAHRA	3	3	2	4	3	3	18
FARHAN	3	3	4	3	3	3	19
AZEA	3	2	3	3	2	4	17
	0,83977	0,60118	0,79675	0,58839	0,70488	0,56173	

Lampiran 12 data post-test

Lampiran Uji Validitas

Correlations							Correlations		
		A	B	C	D	E			G
A	Pearson Correlation	1	.461	.370	.734**	.381	A	Pearson Correlation	.851**
	Sig. (2-tailed)		.084	.175	.002	.161		Sig. (2-tailed)	.000
	N	15	15	15	15	15		N	15
B	Pearson Correlation	.461	1	-.066	.682**	.148	B	Pearson Correlation	.611*
	Sig. (2-tailed)	.084		.815	.005	.599		Sig. (2-tailed)	.015
	N	15	15	15	15	15		N	15
C	Pearson Correlation	.370	-.066	1	.323	.280	C	Pearson Correlation	.543*
	Sig. (2-tailed)	.175	.815		.241	.313		Sig. (2-tailed)	.037
	N	15	15	15	15	15		N	15
D	Pearson Correlation	.734**	.682**	.323	1	.289	D	Pearson Correlation	.829**
	Sig. (2-tailed)	.002	.005	.241		.297		Sig. (2-tailed)	.000
	N	15	15	15	15	15		N	15
E	Pearson Correlation	.381	.148	.280	.289	1	E	Pearson Correlation	.581*
	Sig. (2-tailed)	.161	.599	.313	.297			Sig. (2-tailed)	.023
	N	15	15	15	15	15		N	15
F	Pearson Correlation	.461	.302	.264	.341	.148	F	Pearson Correlation	.611*
	Sig. (2-tailed)	.084	.273	.341	.214	.599		Sig. (2-tailed)	.015
	N	15	15	15	15	15		N	15
G	Pearson Correlation	.851**	.611*	.543*	.829**	.581*	G	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.015	.037	.000	.023		Sig. (2-tailed)	
	N	15	15	15	15	15		N	15

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 13 Uji Validitas

Lampiran Uji Reabilitas

Tabel r Product Moment
Pada Sig.0,05 (Two Tail)

N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Lampiran 14 Tabel Reabilitas

Lampiran Reliability Statistics

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.756	6

Lampiran 15 Uji Reliability Statistics

Lampiran Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.132	15	.200 [*]	.933	15	.302
POSTEST	.146	15	.200 [*]	.951	15	.541

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 16 Uji Normalitas

Lampiran Uji – t

Paired Samples Test					
		Paired Differences			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence ...
					Lower
Pair 1	PRETEST - POSTEST	-6.267	2.314	.597	-7.548

Paired Samples Test					
		Paired ...			
		95% Confidence			
		Interval of the ...			
		Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	PRETEST - POSTEST	-4.985	-10.491	14	.000

Lampiran 17 Uji-t

DOKUMENTASI

A. Izin Penelitian



Gambar 2 Izin Penelitian

B. Kegiatan *Pre-Test*



Gambar 3 Kegiatan *Pre-test*

C. Kegiatan *Post-Test*



Gambar 4 Kegiatan Post-test

D. Kegiatan *Finger Painting*



Gambar 5 Kegiatan *Finger Painting*

E. Kegiatan Membuat Kreativitas



Gambar 6 Kegiatan Membuat Kreativitas

PROFIL MAHASISWA

	
Nama	: Izzatun Khusnaini
NIM	: 210105110031
Tempat/ Tanggal Lahir	: Jember, 08 Juli 2002
Fak./Prog.Studi	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tahun Masuk	: 2021
Alamat Rumah	: Rt.02, Rw.03, Krajan Lor, Sumberejo, Ambulu, Jember
No. Hp/Tlp	: 085233164431
Alamat Email	: Izzatukhusnaini62@gmail.com